

Penulis

Syaikh Ahmad bin Abdurrozak bin Muhammad
Al Ibrahim Al Anqari

الْأَرْبَعُونَ الْقُرْآنِيَّةَ

AI-ARBAUNA AI-QUR'ANIYYAH

(Kumpulan 40 Hadist shohih pilihan tentang keutamaan,
kemuliaan, hukum-hukum, adab-adab, dan hal-hal
penting yang berkaitan tentang Al-Qur'an)

Penerjemah

Muhammad Fazlurrahman Anshar, MA.

الْأَرْبَعُونَ الْقُرْآنِيَّةَ

AL-ARBAUNA AL-QUR'ANIYYAH

Syaikh Ahmad bin Abdurrozak bin Muhammad Al Ibrahim Al- Anqari

© Muhammad Fazlurrahman Anshar, MA. 2019

All rights reserved

xxii + 129 hlm; 145 x 205 mm

Cetakan I, Oktober 2019

ISBN: 978-602-5841-20-0

Penulis: : Syaikh Ahmad bin Abdurrozak
bin Muhammad Al- Ibrahim Al- Anqari
Penerjemah : Muhammad Fazlurrahman Anshar, MA.
Lay Out & : LinkMed Pro
Desain Sampul : LinkMed Pro

Copyright © 2019

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan Oleh:

Dialektika

Jl. Depokan II/530 Peleman Rejowinangun KG Yogyakarta

Telp : (0274) 4436767, 0856 4345 5556

Email: mitradialektika@gmail.com

www.cetak jogja.id



KATA PENGANTAR

penasehat dan penanggung jawab khusus

Bismillahirrahmanirrahim

SEGALA puji dan syukur kepada Allah yang telah menurunkan kitab (Al-Qur'an) sebagai pedoman, petunjuk dan penuntun kepada kebenaran dan jalan yang lurus, Allah menurunkannya kepada manusia yang mulia dan Rosul-Nya Muhammad SAW, agar menjadi pedoman bagi seluruh ummat manusia sampai datangnya hari kebangkitan. Dan telah ditunjukkan kepada saya suatu karya dari Syaikh Ahmad bin Abdurrozzaq bin Muhammad bin Zaid Al Ibrahim Al-Anqari yang telah menyusun buku yang berjudul " Al Arba'una Al-Qur'aniyyah" yang membahas seputar keutamaan dan kemuliaan Al-Qur'an yang mencakup kewajiban di dalamnya dari ilmu, amal yang dilakukan dengan ikhlas dan benar serta keselamatan niat dari hal yang memalingkan diri, dan tidak diragukan lagi barang siapa yang mencermati buku yang ditulis oleh Syaikh Ahmad ini, maka ia akan menemukan bahwa buku ini sangat penting adanya, apalagi di zaman saat ini yang di mana seorang muslim membutuhkan untuk memahami dan menyadari betapa

pentingnya mempelajari hukum – hukum yang berkaitan dengan urusan agamanya dan kehidupannya melalui Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Ibnu Umar, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: kami tidak melewati 10 ayat yang dihafalkan kecuali kami belajar di dalamnya dari Ilmu dan Amal, maka mempelajari Al-Qur'an dan hadits haruslah keduanya dipelajari melalui "Talaqqi" (belajar langsung) dengan Ulama yang senantiasa menjaga dan menggabungkan diantara ilmu, hafalan, dan pemahaman yang meliputi paham yang benar dan sesuai dengan petunjuk yang sesuai dengan tuntunan agama dan kehidupan seperti sesuai antara perkataan dan perbuatan.

Dan pengumpulan hadits Qur'aniyyah, saya tidak melihat bahwa syeikh Ahmad Al Ibrahim melakukan pembatasan atas beberapa hadits yang lain, dan hadits yang berkaitan tentang Al-Qur'an telah banyak juga disebutkan lebih detail dalam Al-Qur'an dan Hadits atau selainnya seperti musnad Imam Ahmad, buku yang ditulis oleh syeikh Abdurrozak, dan yang ditulis oleh Ibnu Syaibah, dan dalam shohih Ibnu Hibban, musnad Sa'id bin Mansur, dan selainnya dari perkara usul dalam Islam. Akan tetapi dalam hal ini syeikh ingin memberikan perhatian terhadap urgenitas, keutamaan, menghafal dan mentadabburi Al-Qur'an dengan cara mengingatkannya dengan hadits hadits tersebut bukan untuk suatu pembatasan kepadanya tetapi sebagai pondasi untuk menghafal dan penerapan ayat Al-Qur'an terhadap realita hukum dari hukum – hukum yang berkembang dan pemahaman terhadap suatu kejadian. Dan cukuplah kemuliaan bagi seorang penghafal Qur'an diberikan

kepadanya balasan berupa pahala baginya, syafa'at baginya, kesaksian baginya, penyembuh baginya, dan diberikan keberkahan terhadap apa yang ia dapatkan sesuai dengan kelurusan dan keikhlasan niat, ketakwaanya, kesholehannya.

Penulis

Saleh bin Sa'ad Al-luhaydan

17/1/1428 H



KATA PENGANTAR PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim

SEGALA puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam, sholawat serta salam kepada Nabi kita Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* dan keluarganya serta para sahabatnya semua:

Amma Ba’du:

Buku "Arba’una Al-Qur’aniyyah" ini adalah buku yang saya kumpulkan didalamnya 40 hadits shohih tentang Al-Qur’an yang disabdakan oleh Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wassalam* tentang kemuliaan, hukum dan adab Al-Qur’an.

Maka saya berusaha menulis hadits dengan istilah yang mudah, penjelasan yang jelas agar para penuntut ilmu mendapatkan kemudahan dalam menghafalnya dan mengambil manfaat serta mengamalkan isi kandungannya.

Maka barangsiapa yang mempelajari hadits – hadits yang disabdakan Nabi Muhammad *Sollallahu alaihi wasallam* tentang Al-Qur’an dan kemuliaanya, maka sesungguhnya ia mendapatkan bukan hanya mencakup secara khusus tentang

cara menghafal Qur'an saja, atau mempelajari huruf dan tajwid, atau cara memperindah bacaan, tetapi sesungguhnya yang membaca hadits dengan seksama dan mempelajarinya, maka dia mendapati bahwa hadits-hadits tersebut jugasarat dengan anjuran untuk menuntut ilmu, amal, tilawah, dan hafalan.

Akhir kata, saya mengajak kepada saudara dan saudariku untuk senantiasa berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Hadits dan mengamalkan keduanya baik secara lahir maupun bathin, dan meninggalkan segala hal yang menyelisihi keduanya dari perbuatan bid'ah, dosa atau perbuatan yang melalaikan.

Seperti yang saya sebutkan bahwa penulisan buku ini terbagi kedalam beberapa bagian:

1. bagian pertama: hadits tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.
2. bagian kedua: hadits tentang adab dan hukum
3. bagian ketiga: hadits tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dan pahala menghafalnya.
4. bagian keempat: hadits tentang anjuran untuk berpegang teguh dalam membaca Al-Qur'an dan pengulangannya.
5. bagian kelima: hadits tentang dibolehkannya memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an.
6. bagian keenam: hadits tentang keikhlasan dalam beramal karena Allah SWT.

7. bagian ketujuh: hadits tentang keutamaan beberapa surah dalam Al-Qur'an.

Sekian dan saya meminta kepada Allah agar diberikan taufiq dan petunjuknya serta keikhlasan dalam berkata dan berbuat, dan juga saya meminta kepada Allah agar mengampuni dosa kita dan kedua orang tua kita serta keluarga yang masih hidup dan yang telah wafat, serta kepada para guru-guru kita dan kaum muslimin dan muslimat.

Wasollallahu ala nabiyyina muhammad wa ala alihi wa sohbihi ajmain.

Penulis

**Syaikh Ahmad Abdurrozzaq bin Muhammad
bin Zaid Al Ibrahim Al-Anqari.**

Ditetapkan di kota Riyadh Saudi Arabia 25/12/1427 H.



KATA PENGANTAR PENERJEMAH

SEGALA puji bagi Allah yang telah memberikan kepada kita taufiq dan hidayah-Nya sehingga kita semua masih berada dalam keimanan dan ketakwaan. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallohu ‘alahi wassalam yang telah mengeluarkan kita dari peradaban jahiliyah menuju peradaban islam yang rahmatan lil alamin.

Alhamdulillah atas izin Allah, penerjemah menghubungi langsung penulis untuk meminta izin agar diterbitkan bukunya edisi bahasa indonesia. Kemudian penulis pun menyetujuinya dengan antusias, mengingat banyaknya manfaat yang dapat diraih oleh kita semua.

Atas izin Allah, penerjemah sudah talaqqi (membaca) langsung isi buku ini oleh penulis yang bermukim di Riyadh, Saudi Arabia.

Alhamdulillah bini’matihi tathimussholihaat, Allah yang berhak dipuji dengan segala pujian indah untukNya.

Buku yang hadir di tangan para pembaca ini adalah buku yang berisi kumpulan 40 Hadits Shohih yang mencakup

tentang keutamaan, kemuliaan, hukum – hukum, adab – adab dan hal – hal penting yang berkaitan tentang Al-Qur'an.

Buku ini ditulis oleh Syaikh Ahmad bin Abdurrozzaq bin Muhammad Al Ibrahim Al-Anqari, Beliau adalah salah satu ulama dibidang hadits di kota Riyadh Saudi Arabia.

Setelah saya mengenal dan membaca isi dari buku 40 Hadits Al-Qur'an, yang mengandung banyak hal penting yang belum diketahui oleh kebanyakan kaum muslimin, khususnya ilmu yang berkaitan tentang Al-Qur'an, maka dari itu saya berinisiatif untuk menerjemahkannya sehingga bisa dirasakan manfaat dan kehadirannya di tengah masyarakat serta menjadi buku panduan yang menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an.

Besar harapan kami dengan hadirnya buku ini dapat memberikan manfaat kepada kaum muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, terlebih setelah melihat fenomena yang terjadi di masyarakat, banyak kaum muslimin yang belum mengerti hakikat nilai dan esensi diturunkannya Al-Qur'an, banyak diantara mereka tidak bisa membacanya, tidak berusaha memahami dan mentadabburinya, malas menghafalkannya, bahkan berat untuk mengamalkannya. Maka benar firman Allah di surah Al-Furqon ayat 30, Allah berfirman " Berkatalah Rasul, " Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an ini sesuatu yang tidak diacuhkan".

Semoga kita tidak termasuk dari golongan tersebut, tetapi menjadi golongan yang senantiasa bersama Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an teman hidup, sehingga kita menjadi

bagian keluarga Allah di dunia dan mendapatkan tempat ter-
baik di akhirat dengan naungan Al-Qur'an. Amiin Ya Robbal
Alamin.

Penerjemah

Muhammad Fazlurrahman Anshar

Jakarta, 17 Juli 2019



BAGAIMANA CARA MENGHAFAH HADITS

PERTAMA: Tujuan untuk menghafal hadits untuk ilmu dan amal serta untuk menghilangkan kebodohan dalam diri.

Kedua: Sesungguhnya hadits satu dengan yang lain berbeda dari segi teks baik panjang atau pendeknya hadits tersebut, maka perlu ditekankan saudaraku bahwa anda ingin menghafal dengan hafalan yang baik, bukan hafalan yang hanya bertahan beberapa hari kemudian lupa.

Maka berikut penjelasan tentang cara yang mudah untuk menghafal hadits:

1. Mengambil satu hadits yang ingin dihafalkan, kemudian membaca sebanyak 3 kali dengan bacaan yang benar, kemudian bacalah hadits sebanyak 10 kali dengan cara cepat.
2. Ulangilah hadits tersebut sebanyak (10 – 20) kali dengan membacanya serta merekam gambaran isi hadits tersebut, kemudian ulangilah kembali hadits tersebut (10-30) kali dengan cara menghafalnya.

3. Mencoba untuk senantiasa mengulang hadits yang telah dihafalkan di setiap waktu baik dalam keadaan berdiri, duduk, atau sebelum tidur, atau ketika berjalan ke mesjid, secara positif anda akan mendapatkan hasil dari usaha tersebut in sya Allah.
4. Berusaha mengulangi hafalan hadits sebanyak 100 kali, setiap semakin sering mengulangnya maka hafalan akan semakin kuat.

Dan yang harus di perhatikan dalam hal ini, bahwa setiap orang mempunyai perbedaan dalam menghafal, dan semua perbedaan tersebut adalah hal yang baik, dan semuanya akan mendapatkan pahala disisi Allah In sya Allah.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Kata Pengantar Penulis	vii
Kata Pengantar Penerjemah.....	xi
Bagaimana Cara Menghafal Hadits.....	xv
Daftar Isi.....	xvii
Hadits Pembuka	1

BAGIAN I

Keutamaan Membaca Al-Qur'an Dan Mempelajarinya

» Hadits [1] Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an	4
» Hadits [2] Membaca Satu Huruf Al-Qur'an Diganjar 10 Kebaikan	7
» Hadits [3] Syafa'at Al-Qur'an Pada Hari Kiamat Bagi Seseorang Yang Senantiasa Membacanya	9
» Hadits [4] Perumpaan Seorang Mukmin dan Munafik Yang Membaca Al-Qur'an.....	11

» Hadits [5] Keutamaan Orang Yang Pandai Membaca Al-Qur'an Dan Orang Yang Terbata-bata Membacanya.....	14
» Hadits [6] Keutamaan dan Kemuliaan Membaca Al-Qur'an Dalam Sholat.....	16
» Hadits [7] Kemuliaan Bagi Yang Mengamalkan Al-Qur'an	18
» Hadits [8] Keutamaan Membaca Surah Al-Baqoroh Di Dalam Rumah	21
» Hadits [9] Keutamaan Membaca Al-Qur'an Secara Terang-terangan dan sembunyi	23
» Hadits [10] Anjuran Untuk Mendengarkan Al-Qur'an.	26

BAGIAN II

Tentang Adab Dan Hukum

» Hadits [11] Kegembiraan Shohib (Sahabat) Al-Qur'an	30
» Hadits [12] Bagaimana Bacaan Al-Qur'an Rosulullah	33
» Hadits [13] Batas Waktu Untuk Mengkhatamkan Al-Qur'an	37
» Hadits [14] Anjuran Bersujud Ketika Membaca Ayat Sajadah.....	40
» Hadits [15] Larangan Mengeraskan Suara Bacaan Al-Qur'an Jika Mengganggu Orang Sekitarnya	43

» Hadits [16] Akhlak Rosulullah SAW	45
» Hadits [17] Bolehnya Membaca Al-Qur'an Di Atas Kendaraan Dan Anjuran Untuk Mengulang-ulangnya.....	48
» Hadits [18] Larangan Membawa Mushaf Ke Negeri Kafir dan Musuh Apabila Ditakutkan Jatuh ke Tangan Mereka	50
» Hadits [19] Apa Yang Dilakukan Seseorang Ketika Mengantuk Saat Membaca Al-Qur'an.....	52
» Hadits [20] Perkataan Seorang Guru Kepada Muridnya Ketika Memberhentikan Bacaan Al-Qur'an	54

BAGIAN III

Hadits-hadits tentang keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Pahalnya

» Hadits [21] Umat Pilihan Dan Terbaik-baiknya Umat	58
» Hadits [22] Tingginya Derajat Para Ahlul Qur'an Meskipun Dia Seorang Budak.....	61
» Hadits [23] Ahlul Qur'an Adalah Keluarga Allah & Manusia Yang Istimewa di Sisi-Nya.....	64
» Hadits [24] Keutamaan Para Ahlul Qur'an Ketika Masuk Surga.....	66
» Hadits [25] Keutamaan Penghafal Al-Qur'an dan Pahala Besar Baginya	69

»	Hadits [26] Memuliakan Para Penghafal Qur'an Dengan Menghormatinya, Tidak Mencela atau menyakitinya	73
---	---	----

BAGIAN IV

Komitmen Yang Kuat Dalam Membaca Al-Qur'an Dan Mengulang Hafalan

»	Hadits [27] Teguh dan Disiplin dalam Membaca Al-Qur'an dan Mengulang Hafalan	78
»	Hadits [28] Anjuran Istiqomah Membaca Al-Qur'an; Pagi dan Petang (Bagi Penghafal Qur'an) Jika Tidak, Ia Akan Lupa.....	81
»	Hadits [29] Perkataan Apa Yang Diucapkan Bagi Seseorang Yang Lupa Ayat atau Surah?	84

BAGIAN V

Anjuran Memperindah Suara Dalam Membaca Al-Qur'an

»	Hadits [30] Memperbaiki Suara & Memperindah Bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan.....	88
»	Hadits [31] Boleh Memuji Orang Yang Berhak Atas Apa Yang Dia Miliki Dengan Syarat Aman dari Fitnah (ujub)	92

BAGIAN VI

Ikhlas Kepada Allah Dalam Perbuatan

- » Hadits [32] Balasan Bagi Yang Riya Dalam Belajar Qur'an 96
- » Hadits [33] Al-Qur'an Penolong Bagimu Atau Musibah Bagimu 100

BAGIAN VII

Keutamaan Membaca Surah-Surah Tertentu

- » Hadits [34] Keutamaan Membaca Surat Al-Fatihah.. 104
- » Hadits [35] Keutamaan Membaca Surah Al-Baqoroh dan Ali Imron 109
- » Hadits [36] Keutamaan Membaca Surat Al-Kahfi... 112
- » Hadits [37] Keutamaan Membaca Surah Al-Mulk.. 116
- » Hadits [38] Keutamaan Membaca Surat Al-Ikhlas dan Al-Mu'awwidzatain 119
- » Hadits [39] Keutamaan Membaca Ayat Kursi..... 122
- » Hadits [40] Keutamaan Membaca Dua Ayat Terakhir di Surah Al-Baqoroh..... 127



HADITS PEMBUKA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ
بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ
يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَا جَرَ إِلَيْهِ.

Dari Umar radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahnya, Maka hijrahnya menurut Apa yang ia hijrah kepadanya." (HR. Bukhari, Muslim)

➤ Ulasan

Semoga Allah memberikan ampunnya kepadaku, Sesungguhnya saya memulai dengan hadits ini sebagai contoh para imam dan ulama terdahulu, serta mengikuti Imam Ahlul Hadits yang tidak diragukan lagi Abu Abdillah Al Bukhori dalam kitab shohihnya, dan para generasi terdahulu sangat menyukai membuka isi bukunya dengan hadits tersebut, seperti yang disampaikan Imam Abdurrahman bin Mahdiy rahimahullah: barang siapa yang ingin menyusun sebuah buku maka hendaklah dia memulainya dengan hadits Umar Ibnul Khottob radiyallahu anhu (Sesungguhnya disetiap amalan tergantung kepada niatnya) disetiap babnya. Maka dari itu saya memulai membuka buku saya "40 Hadits Al-Qur'an" sebagai pengingat bagi diri saya dan juga para pembaca dan para penuntut ilmu untuk senantiasa meluruskan niatnya dalam segala perkara baik yang nampak ataupun yang tersembunyi.



BAGIAN I

KEUTAMAAN
MEMBACA AL-QUR'AN
DAN MEMPELAJARINYA



HADITS [1]

Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ a عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " وَمَا
اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارِسُونَهُ
بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَقَّتْ بِهِمُ
الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ
بِهِ نَسَبُهُ " رواه مسلم وأبو داود وغيرهما.

Dari Abu Huroiroh radhiallahu 'anhu, dari Rasulullah Shollallahu 'alaihi wasallam berkata: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu rumah diantara rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca kitabullah (Al-Qur'an) dan mempelajarinya, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang

berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang kurang amalannya, maka nasabnya tidak mengangkatnya”⁽¹⁾

➤ **Catatan:**

keutamaan yang terkandung dalam hadits ini juga mencakup individu, meskipun seorang saja membaca Al-Qur'an di mesjid dan mempelajarinya, maka dia juga mendapatkan pahala keutamaan hadits ini.

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Keutamaan berkumpul di Masjid untuk mempelajari Ilmu dan mengajarkannya, juga membaca Al-Qur'an. Dalam surat An-Nur ayat 36 Allah berfirman: *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang"*
2. *(Saling mengajarkan di antara mereka)* Ini sebuah anjuran bahwa ilmu tidak di dapatkan kecuali dengan datang ke majelis ilmu, mempelajarinya langsung (*talaqqi*), termasuk didalamnya mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an; proses belajar dan mengajar, menghafal ayat, memperbaiki bacaan dan hukum tajwid, penafsiran, serta pelbagai ilmu syar'i lainnya.

¹ HR. Muslim, Hadits No: (2699), Ibnu Majah, Hadits No: (225), dan selain mereka.

➤ Ulasan

Para malaikat Senantiasa menyebutkan nama-nama para penuntut ilmu di hadapan Allah *Ta'ala*, dan Allah akan selalu mengingat hamba-hambanya yang senantiasa mengingat Allah, dalam hadits Qudsi, Allah *Subhanahu Wata'ala* berkata: *"Barang siapa yang ingat kepada-Ku di dalam dirinya, niscaya Aku ingat (pula) kepadanya di dalam diri-Ku; dan barang siapa yang ingat kepada-Ku di dalam suatu golongan, niscaya Aku ingat (pula) kepadanya di dalam golongan yang lebih baik daripada golongannya."*²

² HR. Imam Ahmad dalam Musnadnya, Hadits No: (8635).



HADITS [2]

Membaca Satu Huruf Al-Qur'an Diganjar 10 Kebaikan

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ" رواه الترمذي والدارمي. قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح غريب وصححه الألباني.

Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak

mengatakan Alif Laam Miim "الم" satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.”³

Penulis bertanya derajat hadits ini kepada Syaikh Abdullah As-Sa'd, ia berkata: Tidak mengapa!

➤ Pelajaran Dari Hadits:

1. Anjuran untuk memperbanyak bacaan(tilawah) Al-Qur'an, karena membaca satu huruf Al- Qur'an akan dibalas dengansepuluh kebaikan.
2. Syaikh Utsaimin *Rahimahullah* mengatakan: "Adapun Al-Qur'an pada umumnya jika dibaca, mempunyai banyak fadhilah dan keutamaan. Maka kita berkewajiban untuk senantiasa membaca Al-Qur'an di pagi dan malam hari, karena jika seseorang membaca satu huruf dari Al-Qur'an dia akan dibalas sepuluh kebaikan, atau dibalas lebih banyak lagi, sebagaimana dalam firman Allah di Surat Al-An'am, ayat 160: "*Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya. Dan Allah melipatkan gandakan sebuah amal kebaikan dari hambanya sesuai dengan kehendakNya.*"

Ulasan:

Sebagai contoh, kalimat: Qul (قل) yang memiliki dua puluh kebaikan, terdiri dari huruf Qaf (ق) dan Lam (ل).

³ HR. Tirmidzi dan Ad-Daarimy, Abu 'Isa Tirmidzi mengatakan derajat hadits ini Hasan Shohih Ghorib, dishahihkan Syaikh Albani dalam kitab Shahih al-Jaami', No. 6469.



HADITS [3]

Syafa'at Al-Qur'an Pada Hari Kiamat Bagi Seseorang Yang Senantiasa Membacanya

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " اَقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
شَفِيعًا لَصَحَابِهِ " رواه مسلم.

Abu Umamah al-Bahili radhiallahu 'anhu berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al-Qur'an!", karena ia akan memberikan syafaat kepada para "sahabatnya" (yang senantiasa membaca, mempelajari, dan mengamalkannya).⁴

➤ Pelajaran Dari Hadits

1. Hadits ini menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an dan senantiasa menjaga bacaan (Istiqomah dalam membaca Al-Qur'an) karena kelak menjadi syafaa'at di hari kiamat

⁴ Hadits *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim, No. Hadits (1337)

bagi para pembacanya. Mereka adalah orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an, berpegang teguh dengan petunjuk-Nya, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

2. **Ulasan:** Syafaat di hari kiamat mutlak hanya milik Allah, tidak ada yang bisa memberi syafaat kecuali dengan izin Allah, Allah berfirman di surah Az-zumar ayat 44: "*Katakanlah, pertolongan itu hanya milik Allah semuanya*". Tidak diberikan kecuali kepada hamba-Nya yang *Muwahhid* (tidak menyekutukan-Nya dengan makhluk-Nya). Maka jika seseorang syirik kepada Allah, kelak ia tidak akan mendapatkan syafaat meskipun dia orang yang paling hafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan amalannya menjadi sia-sia di dunia, tidak diterima oleh Allah disebabkan Syirik.



HADITS [4]

Perumpaan Seorang Mukmin dan Munafik Yang Membaca Al-Qur'an

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ، لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الرِّيحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. " رواه البخاري ومسلم واتفقا بلفظ الفاجر بدل (المنافق) .

Abu Musa al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu berkata: Rosulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-Qur'an bagaikan buah Utrujah, rasa buahnya enak dan baunya wangi. Dan perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan

buah Kurma, rasanya enak namun tidak berbau. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an, bagaikan buah Raihanah, baunya enak namun rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an, bagaikan buah Hanzalah, rasanya pahit tetapi tidak berbau.”⁵

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Terdapat keutamaan dan kemuliaan bagi siapa saja yang senantiasa membaca Al-Qur'an.
2. Hadits ini membagi empat bagian (golongan) manusia dalam membaca Al-Qur'an:
 1. Orang mu'min yang membaca Al-Qur'an bagaikan buah *Utrujah*, rasa buahnya enak dan baunya wangi.
 2. Orang mu'min yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan buah Kurma, rasanya enak namun tidak berbau.
 3. Orang munafik yang membaca Al-Qur'an, bagaikan buah *Raihanah*, baunya enak namun rasanya pahit.
 4. Orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an, bagaikan buah *Hanzalah*, rasanya pahit tetapi tidak berbau
3. Bahayanya seorang munafik, karena di dalam dirinya terdapat semua keburukan, Allah berfirman di surah At-Taubah ayat 80: "*Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka* (adalah

⁵ Hadits sahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadits no. 4632) dan Muslim (hadits no. 1328)

sama saja). *Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada mereka.”*



HADITS [5]

Keutamaan

Orang Yang Pandai Membaca Al-Qur'an
Dan Orang Yang Terbata-bata Membacanya

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ
بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ
فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

*Dari Ummil Mu'minin, Aisyah radhiyallahu 'anha meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang yang lancar membaca Al Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al Quran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala"*⁶

⁶ HR. Muslim, Hadits No: (798).

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Barangsiapa yang pandai membaca Al-Qur'an, mempunyai hafalan yang kuat, mengamalkan isi dari Al-Qur'an, kelak dia akan mendapatkan kemuliaan di hari kiamat bagaikan seorang malaikat yang mulia.
2. Bagi siapa yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan mengalami kesusahan dalam membacanya, maka baginya dua pahala, pahala pertama adalah pahala membaca Al-Qur'an dan pahala yang kedua adalah pahala dalam bersungguh-sungguh mempelajari Al-Qur'an. Inilah bentuk kasih sayang dan rahmat Allah kepada para HambaNya.



HADITS [6]

Keutamaan dan Kemuliaan Membaca Al-Qur'an Dalam Sholat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "أَيُّجِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خِلَفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟" قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: "فَثَلَاثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خِلَفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ" رواه مسلم.

Abu Hurairah radhiallahu 'anhu berkata: Rasulullah shollallahu alaihi wasallam bersabda: Tidakkah setiap orang diantara kalian ingin jika pulang ke keluarganya bisa membawa unta yang besar dan gemuk ? Kami menjawab: Tentu. Rasulullah melanjutkan: Tiga ayat yang seorang dari kalian membacanya dalam shalat, lebih baik dari tiga ekor unta yang besar dan gemuk⁷.

⁷ Hadits sahih, diriwayatkan oleh Muslim, Hadits No: (1335), Ibnu Majah, Hadits No: (3772), Ahmad, Hadits No. (9635 dan 10042) dan al-Darimi, Hadits No. (3180).

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Unta yang sedang hamil dan gemuk adalah harta yang paling mulia bagi bangsa arab terdahulu, mempunyai kemulian bagi masyarakat arab.
2. Hadits ini menceritakan tentang *fadhilah* membaca Al-Qur'an baik dalam sholat fardhu (wajib) ataupun rawatib (sunnah). Juga keutamaan memperpanjang bacaan. Maka, bacaan surat Ad-Dhuha dalam shalat berbeda dengan bacaan surat Al-Kausar dalam sholat (Karena surat Ad-Dhuha lebih panjang dari surat Al-Kautsar).
3. Muroja'ah hafalan di dalam sholat sangat disukai dan diutamakan.

➤ **Ulasan**

Hadits ini menganjurkan kepada kaum muslimin untuk senantiasa mengisi waktunya untuk menghafal Al-Qur'an, tidak menyia-nyiakan waktu dan usianya. Bayangkan jika pahala tiga ayat dari Al-Qur'an sama dengan seekor unta yang sedang hamil, gemuk dan besar, bahkan lebih baik dari itu. Maka bagaimana seorang yang menghafalkan Al-Qur'an? Bisa kita bayangkan pahala yang Allah berikan kepadanya.



HADITS [7]

Kemuliaan Bagi Yang Mengamalkan Al-Qur'an

عَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْكِلَابِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: "يُؤْتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَهْلِيهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ تَقَدَّمَ لَهُمْ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ"، وَضَرَبَ لَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَمْثَالٍ، مَا نَسِيْتُهُنَّ بَعْدُ، قَالَ: "كَانَتْهُمَا غَمَامَتَانِ، أَوْ ظُلَّتَانِ سَوْدَاوَانِ، بَيْنَهُمَا شَرْقٌ، أَوْ كَانَتْهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ، يُحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبَيْهِمَا" هَذَا لَفْظُ أَحْمَدَ. وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ، بِنَفْسِ الْإِسْنَادِ لَكِنْ بَدَلَ (تَقَدَّمَ لَهُمْ) (تَقَدَّمَتْهُ)، وَبَدَلَ (يُحَاجَّانِ) (تُحَاجَّانِ).

Diriwayatkan dari Nawwas bin Sam'an Al Kilaabi radhiallahu 'anhu berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Al-Qur'an akan didatangkan pada

hari kiamat bersama ahlinya, yaitu mereka yang beramal dengannya. Dan yang akan didahulukan dari mereka adalah surat Al Baqarah dan Ali Imran.” Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memberikan tiga permisalan terhadap keduanya, yang tidak pernah melupakannya setelah itu. Beliau mengatakan: "Kedua surat itu seperti awan kelabu yang menaungi atau mendung yang di antara keduanya terdapat cahaya, keduanya laksana dua kelompok burung yang membentangkan sayapnya membela orang yang membacanya.”⁸

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ^a، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: " الْمُؤْمِنُ
الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ: كَالْأُتْرُجَةِ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا
طَيِّبٌ، وَالْمُؤْمِنُ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، وَيَعْمَلُ بِهِ: كَالْتَّمْرَةِ طَعْمُهَا
طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا (رواه البخاري).

Dari Abu Musa al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu berkata: Bahwa Rosulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya bagaikan buah Utrujah, rasa buahnya enak dan baunya wangi. Dan perumpamaan orang mu'min yang

⁸ Ini adalah redaksi riwayat Imam Ahmad, dalam riwayat Muslim dari Ishaq bin Manshur, telah dikabarkan dari Yaziid bin 'Abdi Rabbih dengan sanad yang sama, namun redaksinya sedikit berbeda, kalimat taqoddamuhum menjadi taqoddumuhu, juga kalimat yuhaajjaani menjadi tuhaajjaani.

tidak membaca Al-Qur'an namun mengamalkannya bagaikan buah Kurma, rasanya enak namun tidak berbau"⁹

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Anjuran membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, serta syafa'at yang akan didapatkan bagi para pembacanya, yang berpegang teguh dengan petunjuk Al-Qur'an, mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
2. Hadits ini menjelaskan bahwa siapa yang membaca Al-Qur'an dan tidak mengamalkannya dia bukan termasuk sebagai Ahlul Qur'an, dan tidak akan menjadi syafa'at bagi dirinya di akhirat, bahkan Al-Qur'an bisa menjadi laknat atau musibah bagi dirinya, jika tidak mengamalkannya.
3. Keutamaan dan kemuliaan Surat Al-Baqarah dan Ali Imron.

➤ **Ulasan:**

Ibnul Qoyyim *rahimahullah* pernah berkata: *"Bahwa yang dikatakan Ahlul Qur'an adalah orang yang mengerti isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya, meskipun dia tidak menghafalnya. Dan barang siapa yang menghafalnya kemudian tidak mengamalkannya maka dia tidak termasuk sebagai Ahlul Qur'an, walaupun ia menegakkan huruf-hurufnya (memperindah bacaannya) setegak busur panah"*.¹⁰

⁹ HR. Bukhari, Hadits No: (5059).

¹⁰ Zaadul Ma'aad, Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah(327/1).



HADITS [8]

Keutamaan Membaca Surah Al-Baqoroh Di Dalam Rumah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: "لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ
إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ" رواه
مسلم.

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasûlullâh shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Janganlah kalian jadikan rumah kalian seperti kuburan, karena sesungguhnya syaithan akan lari dari rumah yang dibaca surat al-Baqarah di dalamnya."*¹¹

➤ Pelajaran Dari Hadits:

1. Dianjurkan untuk membaca Surat Al-Baqoroh di dalam rumah, karena Syaitan dan jin senantiasa tinggal di dalam rumah, dan salah satu cara mengusir mereka dengan

¹¹ HR. Imam Muslim, dalam Shahiih-nya, Hadits No. (780).

memperbanyak membaca Al-Qur'an khususnya Surah Al-Baqoroh.

2. Rumah yang tidak dibacakan di dalamnya Al-Qur'an diumpamakan seperti kuburan yang gelap gulita.

➤ **Ulasan**

Dalam hadits yang diriwayatkan Ibnu Abbas *radhiallahu 'anhu*: Rosulullah *shollallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ ، كَالْبَيْتِ
الْخَرِبِ

"Sesungguhnya seorang laki-laki yang tak ada sedikit pun bacaan Al Qur'an di dalam rongga mulutnya, ia seperti rumah yang hancur.¹²

¹² HR. Imam Ahmad, dalam Musnadnya, Hadits No. (1927).



HADITS [9]

Keutamaan Membaca Al-Qur'an
Secara Terang-terangan dan sembunyi

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ a عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ، كَالْجَاهِرِ
بِالصَّدَقَةِ، وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ، كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ" رواه الترمذي
وأحمد وأبو داود والنسائي وقال أبو عيسى الترمذي "هَذَا
حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَصَحَّحَهُ الْإِلْبَانِيُّ

*Diriwayatkan dari Uqbah Ibnu Amir Al-Juhaniyyi radhiyallahu
'anhu bahwa Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam bersabda:
"Orang yang membaca Al-Qur'an terang-terangan seperti
orang yang bersedekah terang-terangan, orang yang membaca*

Al-Qur'an secara tersembunyi seperti orang yang bersedekah secara sembunyi."¹³

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Di beberapa kondisi, sedekah secara sembunyi-sembunyi terkadang lebih mulia dan lebih baik dari pada sedekah secara terang-terangan. Begitupun sebaliknya, sedekah secara terang-terangan terkadang lebih mulia dari sedekah sembunyi-sembunyi.
2. Apabila membaca Al-Qur'an secara terang-terangan mendatangkan *maslahat* (manfaat) maka hal itu disukai, tetapi harus diniatkan dengan niat yang baik. Maka apabila tidak mendatangkan *maslahat* (manfaat) jika dilakukan terang-terangan maka secara sembunyi itu lebih baik, berdasarkan firman Allah: *"Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu"*¹⁴
3. Membaca Al-Qur'an secara terang-terangan, jika hal itu memberikan manfaat bagi orang yang mendengarkannya dan tidak mengganggu orang lain maka itu lebih di sukai. Tetapi jika seseorang takut akan riya, maka secara sembunyi itu baik baginya.

¹³ HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasa'i, Abu 'Isa At-Tarmidzi berkata bahwa hadits ini hasan ghorib, lihat shahihul jaami':3105

¹⁴ Surat Al-Baqoroh:271

➤ Ulasan

Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu* berkata, bahwa bacaan Rosulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* ketika sholat malam terkadang mengeraskan suara dan terkadang melirihkannya.¹⁵

¹⁵ HR. Abu Dawud, Hadits No: (1328).



HADITS [10]

Anjuran Untuk Mendengarkan Al-Qur'an.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ a قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "اقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ" قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْرَأُ عَلَيْكَ؟ وَعَلَيْكَ أَنْزَلَ؟ قَالَ: "إِنِّي أَشْتَرِي أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي"، فَقَرَأْتُ النِّسَاءَ حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ: {فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا} [النساء: ١٤] رَفَعْتُ رَأْسِي، أَوْ غَمَزَنِي رَجُلٌ إِلَى جَنْبِي، فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَرَأَيْتُ دُمُوعَهُ تَسِيلُ (رواه مسلم ورواه البخاري واللفظ لمسلم).

Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shollallahu alaihi wasallam berkata kepadaku: "Perdengarkanlah kepadaku bacaanmu. Aku pun berkata: Aku membacanya untuk Kamu sedangkan ia (al-Qur'an) itu diturunkan kepadamu, wahai Rasulullah?. Rasulullah menjawab: Aku ingin sekali mendengar dari orang lain. Abdullah berkata: Kemudian aku

*membaca surah An-Nisa', ketika aku sampai pada ayat yang berbunyi (Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu) [An Nisa: 41]. Aku mengangkat kepalaku [atau] ada seseorang disampingku memberikan isyarat, lalu aku pun mengangkat kepala, dan aku melihat air mata Rosulullah menetes.*¹⁶

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Dianjurkan untuk senantiasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari yang lainnya, karena mendengar bacaan Al-Qur'an dari orang lain akan memudahkan kita memahami dan mentadabburi ayat Al-Qur'an daripada bacaan kita sendiri.
2. Ulasan: Kata "Perdengarkanlah kepadaku bacaanmu" (اقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ) memberikan isyarat dibolehkannya mengkhususkan salah seorang murid dari yang lainnya, serta memberikan kesempatan bagi murid untuk menimbulkan rasa percaya diri dalam dirinya.

¹⁶ Hadits sahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari Hadits No: (4662) dan Muslim Hadits No: (1322)



BAGIAN II

TENTANG ADAB DAN HUKUM



HADITS [11]

Kegembiraan Shohib (Sahabat) Al-Qur'an

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ، فَهُوَ يَتْلُوهُ آتَاءَ اللَّيْلِ، وَآتَاءَ النَّهَارِ، فَسَمِعَهُ جَارٌ لَهُ، فَقَالَ: لَيْتَنِي أُوتِيتُ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلَانٌ، فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يَهْلِكُهُ فِي الْحَقِّ، فَقَالَ رَجُلٌ: لَيْتَنِي أُوتِيتُ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلَانٌ، فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ " . صحيح البخاري.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, Bahwa Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Tidak diperbolehkan hasad kecuali pada dua hal, yaitu; Seorang yang diberi karunia oleh Allah berupa Al-Qur'an sehingga ia membacanya (shalat dengannya) di pertengahan malam dan siang, sampai tetangga yang mendengarnya berkata, 'Duh.., sekiranya aku diberikan sebagaimana apa yang diberikan kepada si Fulan, niscaya aku akan melakukan apa yang

dilakukannya.'Kemudian seorang diberi karunia harta oleh Allah, sehingga ia dapat membelanjakannya pada kebenaran, lalu orang pun berkata, 'Seandainya aku diberi karunia sebagaimana si Fulan, maka niscaya aku akan melakukan sebagaimana yang dilakukannya.'¹⁷

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Rasa dengki atau iri yang tercela adalah berangan-angan agar Allah Ta'ala menghilangkan nikmat saudara kita yang muslim, dan ini adalah sifat dengki orang yahudi, Yang Allah cela dalam FirmanNya di Surah An-Nisa ayat 54:

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا

Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya?

2. Rasa dengki atau iri yang terpuji, atau biasa disebut *Ghibtah* adalah kamu berharap mendapatkan nikmat sepertinya (manusia yang Allah berikan nikmat) tanpa berharap nikmat itu Allah hilangkan dari dirinya, dalam firman-Nya di Surat Al Muthoffin ayat 26: "*untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba*" jika itu untuk urusan dunia maka di bolehkan, dan apabila untuk

¹⁷ HR. Bukhari, Hadits No.4637.

urusan ketaatan kepada Allah maka itu lebih disenangi atau di anjurkan.

3. Makna dari hadits di atas, bahwa seseorang tidak boleh iri atau cemburu dalam hal apapun kepada orang lain kecuali dua hal:
 1. Seseorang yang Allah beri kemudahan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, serta senantiasa membacanya di pagi dan malam hari.
 2. Seseorang yang Allah berikan harta kemudian dia menginfakkan(menggunakannya) dalam kebaikan dan kebenaran.



HADITS [12]

Bagaimana Bacaan Qur'an Rosulullah

عَنْ حُذَيْفَةَ a عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى
فَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ سَأَلَ، وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ اسْتَجَارَ، وَإِذَا
مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَنْزِيهٌُ لِلَّهِ سَبَّحَ.

*Diriwayatkan dari Hudzaifah Rodhiallahu 'anh, dia berkata:
Bahwa Rosulullah Shallallahu'alaihi wasallam Shalat, dan
sedangkan jika ia melalui ayat yang berkenaan dengan rahmat
maka ia meminta (berdoa), dan jika beliau melalui bacaan
yang berkenaan tentang adzab maka ia (berdoa) meminta per-
lindungan, dan jika membaca ayat yang mensucikan Allah
beliau bertasbih.*"¹⁸

وَعَنْهُ a أَنَّهُ صَلَّى إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَيْلَةً فَقَرَأَ، فَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ وَقَفَ وَتَعَوَّذَ، وَإِذَا مَرَّ بِآيَةٍ

¹⁸ HR. Ibnu Majah, Hadits No: (1351).

رَحْمَةً وَقَفَ فَدَعَا.

Dari Hudzaifah Rodhiallahu 'anhu dia berkata: Bahwa pada suatu malam ia pernah mengerjakan shalat di samping Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan beliau membaca surat. Jika beliau melalui bacaan yang berkenaan tentang adzab maka beliau berhenti dan ber-ta'awudz (berlindung kepada Allah dari adzab), sedangkan jika beliau melalui ayat yang berkenaan dengan rahmat maka beliau berhenti seraya berdoa.¹⁹

نَصُّ الْحَدِيثِ كَامِلًا: عَنْ حُذَيْفَةَ، "أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْبَقْرَةَ، وَالْإِمْرَانَ، وَالنِّسَاءَ فِي رُكْعَةٍ لَا يَمُرُّ بِآيَةٍ رَحْمَةٍ إِلَّا سَأَلَ، وَلَا بِآيَةٍ عَذَابٍ إِلَّا اسْتَجَارَ

Di Hadits Lainnya, yang diriwayatkan oleh Hudzaifah Rodhiallahu anhu: Bahwa Rosulullah Shollallahu alaihi wasallam membaca surat Al-Baqarah, Ali 'Imraan, & An-Nisaa' dalam satu raka'at. Beliau tak melewati (membaca) ayat yang berkenaan dengan rahmat kecuali beliau berdoa, dan tak melewati (membaca) ayat yang berkenaan dengan adzab kecuali beliau memohon perlindungan kepada-Nya.²⁰

¹⁹ HR. An-Nasaa'I, Hadits No: (1008).

²⁰ HR. An-Nasaa'I, Hadits No: (1009).

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Dianjurkan bagi siapa saja yang membaca atau mendengarkan Al-Qur'an untuk senantiasa menghadirkan hati dan pendengarannya, jika dia melewati ayat yang di dalamnya terdapat rahmat maka hendaklah dia berhenti meminta rahmat dan ampunan, serta Surga-Nya, dan hendaklah mengucapkan *Ta'awudz* (berlindung kepada Allah), jika melewati ayat yang terdapat azab atau ancaman dengan mengucapkan (Aku berlindung kepada Allah dari siksa api neraka), dan hendaklah ia bertasbih dan mengagungkan Allah ketika melewati ayat yang mengagungkan dan menyucikan Allah dengan membaca: Maha Suci Allah yang Maha Tinggi, dan berdoa kepada Allah disetiap Ayat yang di dalamnya terdapat kebaikan.
2. Betapa Indahnya perkataan Imam Hasan Al bashri *rahimahullah*:

أُنْزِلَ الْقُرْآنُ لِيُعْمَلَ بِهِ ، فَاتَّخِذُوا تِلَاوَتَهُ عَمَلًا

"Bahwasanya Al-Qur'an diturunkan untuk diamalkan, maka jadikanlah setiap bacaan Al-Qur'an yang kita baca untuk diamalkan."

3. Wasiat dari Ibnu Mas'ud *radhiallahu 'anhu*:

إِذَا سَمِعْتَ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يَقُولُ: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا} فَاصْغِ إِلَيْهَا سَمْعَكَ، فَإِنَّهُ خَيْرٌ تَوْتَى بِهِ أَوْ سُوءٌ تُصَرِّفُ عَنْهُ

*"Jika engkau mendengar firman Allah 'Yaa Ayyuhalladziina Aamanuu' (Wahai orang-orang yang beriman)) maka dengarlah dengan baik karena akan datang ayat kebaikan yang engkau diperintahkan untuk melaksanakannya atau kejelekan yang engkau dilarang darinya"*²¹

4. Dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan ketenangan hati dan menghayati serta mentadabburi ayat-ayatnya. Ibnu mas'ud *radhiallahu 'anhu* berkata:

لَا تَهَيُّدُوا الْقُرْآنَ، كَهَيِّدِ الشَّعْرَ، وَلَا تَنْزُرُوهُ نَزْرَ الدَّقْلِ، وَفَقُّوْا
عِنْدَ عَجَائِبِهِ، وَحَرِّكُوا بِهِ الْقُلُوبَ

*"Janganlah kalian membacanya dengan cepat (tanpa mentadabburi maknanya) sebagaimana dibuangnya Ad-daql (kurma yang jelak yang dibuang bertaburan) dan janganlah menyenandungkannya seperti senandung sya'ir, dan berhentilah pada keajaiban-kejaibannya dan gerakkanlah hati."*²²

²¹ Syu'ab al-Iman, Imam al-Baihaqi, No: (1886)

²² Mushonnaf Ibnu Abi Syaibah.No: (8733) (256/2).



HADITS [13]

Batas Waktu Untuk Mengkhatamkan Al-Qur'an

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: "اقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي شَهْرٍ"، قَالَ: إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً، قَالَ: "اقْرَأْ فِي عِشْرِينَ"، قَالَ: إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً، قَالَ: "اقْرَأْ فِي خَمْسَ عَشْرَةَ"، قَالَ: إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً، قَالَ: "اقْرَأْ فِي عَشْرِ"، قَالَ: إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً، قَالَ: "اقْرَأْ فِي سَبْعٍ، وَلَا تَزِيدَنَّ عَلَى ذَلِكَ"

Diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amru radhiallahu 'anhuma, bahwa Rasulullah shollallahu alaihi wasallam bersabda kepadanya: "Bacalah Al-Qur'an (hingga khatam) dalam sebulan" Abdullah berkata; "Aku bisa (mengkhatamkan) lebih dari itu (sebulan), Rasulullah bersabda, "Kalau begitu (khatamkanlah) selama dua puluh hari." Abdullah berkata, "Sesungguhnya aku mampu untuk lebih dari itu." Rasulullah bersabda: "Kalau begitu, (khatamkan) selama lima belas hari." Abdullah berkata: "Sesungguhnya aku mampu (mengkhatamkan) lebih dari itu." Rasulullah bersabda: "Kalau

*begitu (khatamkan) selama sepuluh hari, Abdullah berkata: "Sesungguhnya aku mampu (mengkhataamkan) lebih dari itu." kemudian Rasulullah bersabda: "Kalau begitu, (khatamkan) selama tujuh hari, jangan kurang dari itu."*²³

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Anjuran untuk melalui tahapan dalam beribadah guna melatih diri, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Sebaiknya mengkhataamkan Al-Qur'an dalam kurun waktu 30 hari, dan tidak diperbolehkan mengkhataamkan Al-Qur'an kurang dari 3 hari.
2. Abdullah bin Amru bin 'Aash *radhiallahu 'anhuma* mengatakan, Bahwa Rosulullah *Shollallahu alaihi wa sallam* bersabda:

لَمْ يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثٍ

*"Tidak akan paham siapa yang membaca Al-Qur'an dalam waktu kurang dari tiga hari."*²⁴

3. Maka hubungannya dengan hadits di atas yang menganjurkan untuk mengkhataamkan paling cepat 7 hari itu terdapat kemudahan di dalamnya, berbeda dengan jarak waktu 3 hari yang di dalamnya terdapat kesukaran.

²³ HR. Abu Dawud, Hadits No: (1388).

²⁴ HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai dan lainnya. Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih.

➤ Ulasan

‘Aus bin Huzaifah *rahimahullah* berkata: "Aku bertanya kepada para sahabat Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*, bagaimana mereka membagi-bagi Al-Qur'an?" Mereka menjawab: "Dibagi menjadi tiga, lima, tujuh, sembilan, sebelas, tiga belas dan hizb *mufashol* tersendiri."²⁵ Surat-surat *Mufassshal* dimulai dari Surat Qaf - hingga surat terakhir Al-Qur'an.

²⁵ HR. Abu Daud, Hadits No: (1393)



HADITS [14]

Anjuran Bersujud Ketika Membaca Ayat Sajadah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ a، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي، يَقُولُ: يَا وَيْلَهُ - وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي كُرَيْبٍ: يَا وَيْلِي - أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ " رواه مسلم وَعِنْدَ الْبَغَوِيِّ فِي السُّنَنِ: (فَيَقُولُ: يَا وَيْلَهُ أُمِرَ هَذَا بِالسُّجُودِ) ... الخ .

*Diriwayatkan dari Abu Hurairah rodhiallahu 'anhu., ia berkata: Rosulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Apabila seseorang membaca ayat sajadah lalu ia sujud, maka menyingkirilah syaithan dengan menangis berkata: Sungguh celaka! – dalam riwayat Abu Kuraib: sungguh celakanya aku! - manusia diperintah sujud lalu ia sujud, maka baginya surga. Sedangkan aku diperintah sujud tetapi aku membangkang, maka bagiku neraka."*²⁶

²⁶ [HR. Muslim, Hadits No: (133), Ibnu Majah, Hadits No: (1052).

Diriwayat lain dalam kitab As-Sunnah, Imam Baghowy *rahimahullah* menambahkan: *"Maka Syaithan berkata: Sungguh celakalah, Ia diperintahkan bersujud!"*²⁷

➤ Catatan

Sujud tilawah disunnahkan tidak hanya ketika membaca surat as sajdah saja, tetapi pada setiap ayat sajdah dalam Al-Qur'an yang berjumlah 15 ayat.

➤ Pelajaran Dari Hadits

1. Disunnahkan bagi siapa saja yang membaca ayat sajdah yang terdapat di dalam Al-Qur'an (yang terkenal ada 15 Ayat) hendaklah dia bersujud sebanyak 1 kali, baik dalam sholat ataupun di luar sholat; hendaklah dia bertakbir kemudian sujud seperti sujud di dalam sholat, dan membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

(Maha Suci Tuhan yang Maha Tinggi),

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي
لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ فَأَحْسَنَ صُورَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ
تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

²⁷ Syarh As-Sunnah, Imam Al-Baghowy, Bab: Keutamaan Sujud (147/3), No: (653).

"Ya Allah, hanya kepada-Mu aku sujud, hanya kepada-Mu aku beriman, dan hanya kepada-Mu aku berserah diri. Engkau adalah Rabbku. Telah sujud wajah ku kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, lalu Dia baguskan rupanya dan Dia membelah pendengaran dan penglihatannya. Mahasuci Allah sebaik-baik Pencipta"

"Ya Allah! Tetapkanlah pahala untukku disisi-Mu dengan bacaan ini dan gugurkanlah dosa-dosaku! Jadikanlah dia sebagai tabunganku dan terimalah dia sebagaimana Engkau menerimanya dari hamba-Mu Daud".Kemudian bangun tanpa takbir dan salam jika itu dilakukan di luar Sholat.

2. Tidak disyaratkan di sujud tilawah seperti syarat-syarat dalam sholat, seperti bersuci, menghadap kiblat dan menutup aurat.
3. Sujud tilawah boleh di lakukan kapan saja termasuk di waktu yang tidak dibolehkannya sholat.



HADITS [15]

Larangan Mengeraskan Suara Bacaan Al-Qur'an Jika Mengganggu Orang Sekitarnya

عَنِ الْبَيَاضِيِّ a أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ
عَلَى النَّاسِ وَهُمْ يُصَلُّونَ وَقَدِ عَلَتْ أَصْوَاتُهُمْ بِالْقِرَاءَةِ، فَقَالَ: إِنَّ
الْمُصَلِّيَ يُنَاجِي رَبَّهُ عَزَّوَجَلَّ، فَلْيَنْظُرْ مَا يُنَاجِيهِ، وَلَا يَجْهَرْ بَعْضُكُمْ
عَلَى بَعْضٍ بِالْقُرْآنِ.

Diriwayatkan dari Al-Bayadhiradhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam keluar menemui orang-orang yang sedang melaksanakan sholat dengan mengeraskan bacaan mereka, maka Beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang shalat itu berbisik/bermunajat kepada Rabb-nya (Penguasanya), maka hendaklah dia memperhatikan apa yang ia

*bisikkan/munajatkan kepada-Nya. Dan janganlah sebagian kamu mengeraskan (bacaan) Al-Qur'an atas yang lain).*²⁸

➤ **Pelajaran Dari Hadits**

1. Hendaklah setiap muslim menjaga sikapnya terhadap orang lain ketika membaca Al-Qur'an (baik dalam sholat maupun di luar) dan menghormati ibadah-ibadah yang dilakukan mereka khususnya di masjid, maka tidak di bolehkan bagi kita untuk mengganggu orang yang sholat walaupun kita sedang membaca Al-Qur'an.
2. *(Dan janganlah sebagian kamu mengeraskan (bacaan) al-Qur'an atas yang lain)* ini adalah sebuah perintah umum, yang mencakup keadaan di dalam sholat maupun di luar sholat.

²⁸ HR. Imam Malik, Hadits No: (29) (80/1), Ahmad, Hadits No: (19022).



HADITS [16]

Akhlak Rosulullah Shallallahu 'alaihi wasallam

عَنْ قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَتَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَ لَهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنْبِئِي عَن خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: "أَلَسْتُ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟" قُلْتُ: بَلَى، قَالَتْ: "فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ."

*Diriwayatkan dari Qatadah aku berkata: "Wahai Ummul mukminin terangkanlah padaku tentang akhlak Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam! Dia berkata: Bukankah kamu suka baca Al-Qur'an? Aku berkata: Tentu. Dia berkata: Sungguhnya akhlak Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam adalah Al-Qur'an."*²⁹

²⁹ HR. Muslim, Hadits No: (746).

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقُلْتُ: يَا أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ، أَخْبِرِيَنِي بِخُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: "كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ، أَمَا تَقْرَأُ الْقُرْآنَ، قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: { وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ } [القلم: ٤]."

Diriwayatkan dari Sa'ad bin Hisyam bin Amir radhiallahu 'anhu berkata: "Aku pernah mendatangi Aisyah radhiyallahu 'anha, lalu aku bertanya: "Wahai Ummul Mukminin, beritahukanlah kepadaku akan akhlaknya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam?", beliau menjawab: "Akhlak beliau adalah Al Quran, tidakkah kamu membaca Al Quran, Firman Allah Azza wa Jalla: ((وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ)) "Dan sesungguhnya engkau di atas budi pekerti yang agung."³⁰.

➤ Pelajaran Dari Hadits:

1. Ibnu Katsir rahimahullah mengatakan: "Makna dari penjelasan di atas bahwa Rosulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjadi sebuah contoh di dalam Al-Qur'an, baik dari perintah dan larangan, watak dan kepribadian serta akhlak, dan Allah telah menghilangkan sifat yang buruk dari dirinya, maka apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an beliau lakukan dan yang dilarang dalam Al-Qur'an beliau tinggalkan, dengan disertai sifat-sifat manusia

³⁰ HR. Ahmad & dishahihkan oleh Al Albani di dalam kitab Shahih Al Jami', No. 4811

- yang mulia seperti malu, dermawan, berani, murah hati, pemaaf, dan semua sifat-sifat yang terpuji.*
2. Wajib bagi setiap muslim menjadikan Al-Qur'an sebagai penyejuk hati, penenang apa yang merusak hatinya, beradab dan berakhlak dengan Al-Qur'an, mengerjakan perintah-Nya dan Menjauhi larangan-Nya, karena hal ini yang menjadi pembeda dirinya dengan manusia lainnya yang tidak membaca Al-Qur'an.
 3. Ali bin Abi Thalib *radhillahu 'anhu* berkata: *"Barangsiapa yang mengangkat dirinya sebagai pemimpin bagi manusia, maka hendaklah dia memulai dengan mengajar dirinya sendiri sebelum mengajar orang lain. Dan hendaklah pendidikan ini tercermin dalam tingkah lakunya, sebelum pendidikannya itu dengan lisannya. Menjadi pengajar dan pendidik dirinya sendiri lebih berhak mendapatkan penghormatan daripada menjadi pengajar dan pendidik orang lain."*



HADITS [17]

Bolehnya Membaca Al-Qur'an Di Atas Kendaraan
Dan Anjuran Untuk Mengulang-ulangnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعْقَلٍ الْمُزَنِيِّ a قَالَ: "رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَهُوَ عَلَى نَاقَةٍ يَقْرَأُ بِسُورَةِ الْفَتْحِ، وَهُوَ يُرْجِعُ" رواه البخاري ومسلم وأبو داود واللفظ له وغيرهم .

Dari Abdullah bin Mughaffal Al-Muzani radhiallahu 'anhu, Ia berkata; Saya melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam pada saat Fathu (penaklukan) Mekkah berada di atas unta membaca surat Al Fath, dan beliau mengulang-ulangnya.³¹

➤ Pelajaran Dari Hadits:

1. Di perbolehkannya membaca Al-Qur'an dalam beberapa keadaan:

³¹ HR. Bukhori dan Muslim, Abu Dawud, Hadits No: (1467).

- 1) Diatas kendaraan,
 - 2) Di semua tempat kecuali tempat yang dilarang karena terdapat najis di dalamnya,
 - 3) Di setiap waktu kecuali di waktu yang di larang, contoh pada waktu junub,
 - 4) Dalam keadaan apapun, baik duduk, berdiri, berbaring, bersandar, orang yang dalam keadaan suci (berwudhu) serta orang yang terkena hadas yang kecil.
2. Bolehnya mengulang-ulang bacaan, dengan niat untuk memperbagus bacaan dengan bacaan yang tartil.
 3. Al-Hafiz Ibnu Hajar *rahimahullah* mengatakan: "Dalam hadits ini ada sebuah anjuran untuk senantiasa mencontoh ibadah yang di lakukan oleh Rosulullah, meskipun ketika Rosulullah Shollallahu alaihi wa sallam berada di atas untanya, beliau tetap melakukan ibadah dengan membaca Al-Qur'an."



HADITS [18]:

Larangan Membawa Mushaf Ke Negeri Kafir dan Musuh Apabila Ditakutkan Jatuh ke Tangan Mereka

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: "نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُسَافَرَ
بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ (متفق عليه).

Abdullah bin Umar radhiallahu ‘anhu dia berkata: "Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melarang bepergian membawa Al Qur'an ke daerah musuh."

Dalam riwayat lain disebutkan:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "لَا تُسَافِرُوا بِالْقُرْآنِ،
فَإِنِّي لَا أَمْنُ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ.

Dari Abdullah bin Umar radhiallahu ‘anhu berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian bepergian membawa Mushaf Al Qur'an ke negeri musuh, karena saya khawatir apabila nantinya akan diambil musuh."

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Larangan membawa mushaf ke negeri atau daerah orang kafir, karena ditakutkan Mushaf yang dibawa ditemukan oleh orang kafir tersebut.
2. Jika ada jaminan bahwa Al-Qur'an yang kita bawa tidak disobek, tidak dibuang atau dipegang oleh orang kafir, maka di bolehkan safar dengan membawa Al-Qur'an.

➤ **Ulasan**

Bukanlah sebuah adab yang baik menaruh mushaf di atas kaki, dan tidak dibolehkan untuk melangkahi mushaf, dan melemparnya di atas lantai atau tanah.



HADITS [19]

Apa Yang Dilakukan Seseorang Ketika Mengantuk Saat Membaca Al-Qur'an

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا
قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ، فَاسْتَعْجَمَ الْقُرْآنُ عَلَى لِسَانِهِ، فَلَمْ يَدْرِ
مَا يَقُولُ، فَلْيَضْطَجِعْ.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:, "Apabila kalian bangun malam, sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi kacau, sampai dia tidak sadar apa yang dia baca, hendaknya dia tidur."³²

➤ Pelajaran Dari Hadits

1. Hendaknya seseorang jika dia bangun malam untuk sholat tahajjud ataupun membaca Al-Qur'an kemudian datang kepadanya rasa kantuk, maka jangan menyusahkan

³² HR. Muslim, Hadits No: (1872), Ibnu Majah, Hadits No: (1434) dan yang lainnya.

dirinya untuk melawan kantuk, dibolehkan baginya untuk tidur sejenak sampai rasa kantuknya hilang kemudian bangun kembali untuk melanjutkan sholat.

2. Boleh jadi dengan rasa kantuk tersebut membuat kacau bacaan Qur'an dan lisan tidak sanggup lagi untuk membacanya dikarenakan kantuk yang sangat besar, maka sebaiknya tidak melanjutkan bacaannya.



HADITS [20]

Perkataan Seorang Guru Kepada Muridnya
Ketika Memberhentikan Bacaan Al-Qur'an

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ عَلَيَّ، قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ: أَقْرَأُ عَلَيْكَ، وَعَلَيْكَ أَنْزَلَ؟ قَالَ: نَعَمْ (فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النَّسَاءِ حَتَّى أَتَيْتُ إِلَى هَذِهِ الْآيَةِ (فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا) النَّسَاءُ: ٤١، قَالَ: حَسْبُكَ الْآنَ. فَالْتَفَتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذَرِفَانِ.

Hadits yang diriwayatkan Oleh Ibnu mas'ud radhiallahu 'anhu, ia berkata: "Telah berkata kepadaku Rasulullah Shollallahu 'alaihi wasallam: "Bacalah (Al-Qur'an) untukku." Aku berkata: "Aku baca kepadamu sedangkan Al-Qur'an itu diturunkan kepada engkau?" Rasulullah Shollallahu alaihi wasallam berkata: "Sesungguhnya aku suka untuk mendengarnya daripada orang lain". Maka aku pun membaca surah An-

Nisaa' sehingga aku sampai pada ayat "Maka bagaimanakah (keadaan orang-orang kafir pada hari akhirat kelak), apabila kami datangkan daripada tiap-tiap umat seorang saksi (yaitu Rasul mereka sendiri untuk menjadi saksi terhadap perbuatan mereka) dan Kami juga datangkan kamu (wahai Muhammad) sebagai saksi terhadap umatmu ini?". Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengatakan: "cukup" dan aku menoleh kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan ternyata kedua mata Rasulullah berlinang air mata.³³

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Bolehnya memberhentikan bacaan Al-Qur'an untuk sebuah maslahat, dengan cara:
 - » Kamu mengatakan kalimat " *Hasbuk* "(cukup) yang artinya: cukuplah apa yang kamu baca sekarang.
 - » Mengisyaratkan dengan tangan ketika ingin memberhentikan.
2. Bantahan untuk mereka yang berkata ketika selesai membaca Al-Qur'an dengan perkataan " *shodaqollahul Adzim* " (Maha Benar Allah dengan segala firman-Nya) setelah membaca Al-Qur'an, jika saja perkataan ini menjadi sebuah anjuran atau perintah, maka Rasulullah Akan mengatakan " *Shodaqallahul adzim* " sebagai pengganti perkataan " *Hasbuk* "

³³ HR. Bukhori, Hadits No: (5050).



BAGIAN III

HADITS-HADITS
TENTANG KEUTAMAAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN
DAN PAHALANYA



HADITS [21]

Umat Pilihan Dan Sebaik-baiknya Umat

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ a: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Dari Abu Abdurrahman As-Sulamiy rahimahullah diriwayatkan oleh Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, beliau menuturkan: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"³⁴

وَفِي رِوَايَةٍ عِنْدَ الْبُخَارِيِّ وَالتِّرْمِذِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ a قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ).

Hadits lain yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, dan Tirmidzi rahimahumallah dari Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu,

³⁴ HR. Bukhori, Hadits No: (5027)

beliau menuturkan: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."³⁵

قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ: ذَلِكَ أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا، وَكَانَ رَحِمَهُ اللَّهُ يُعَلِّمَ النَّاسَ أَرْبَعِينَ سَنَةً فِي مَسْجِدِ الْكُوفَةِ.

Berkata Abu Abdurrahman As-Sulamiyrahimahullah: "Hal inilah yang membuat saya duduk di tempat ini (di masjid)", dan beliau duduk selama 40 tahun di masjid Kufah mengajarkan umat Al-Qur'an.

➤ Pelajaran Dari Hadits:

1. Mengajarkan Al-Qur'an hukumnya Fardhu kifayah, maka jika ada sebagian yang lainnya mengajarkannya, maka sebagian yang lainnya tidak berdosa dan lepas tanggung jawab dalam mengajarkannya. Jika tidak ada satu orang pun yang mengajarkan Al-Qur'an, maka semua dari mereka terkena dosanya. Dalam firman Allah di surah At-Taubah: 122: "Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."

³⁵ HR. Bukhori, Hadit No: (5028)

2. Sesungguhnya barang siapa yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya dialah umat pilihan dan sebaik-baiknya umat.
3. Jika ada seorang muslim, yang tidak mampu mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya, tetapi dia membantu orang yang mempelajari Al-Qur'an di halaqah-halaqah Al-Qur'an dengan menginfakkan hartanya, maka keadaannya seperti orang yang sedang mempersiapkan bekal untuk perang. Seperti yang disampaikan Rosulullah *shollallahu 'alaihi wasallam* dalam haditsnya: *"Siapa yang menyiapkan kebutuhan seorang yang berperang fi sabilillah maka sungguh ia telah ikut berperang. Dan siapa yang mengurus keluarga orang yang berperang fi sabilillah dengan baik maka sungguh ia telah ikut berperang."* (Muttafaq 'Alaih)



HADITS [22]

Tingginya Derajat Para Ahlul Qur'an
Meskipun Dia Seorang Budak

عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ أَنَّهُ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ
بِغُسْفَانَ وَكَانَ عُمَرُ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى مَكَّةَ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: مَنْ
اسْتَخْلَفْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي؟ قَالَ اسْتَخْلَفْتُ عَلَيْهِمُ ابْنَ أَبِزَى،
قَالَ وَمَا ابْنُ أَبِزَى؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ مَوَالِينَا، فَقَالَ عُمَرُ: اسْتَخْلَفْتَ
عَلَيْهِمْ مَوْلَى، فَقَالَ إِنَّهُ قَارِئُ لِكِتَابِ اللَّهِ، عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ قَاضٍ،
فَقَالَ عُمَرُ: أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَدْ قَالَ " إِنَّ
اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ.

Dari Nafi' bin Abdul Harits rahimahullah ketika bertemu Umar bin Al Khaththab radhiallahu 'anhu di 'Usfan. Ketika itu Umar radhiallahu 'anhu telah mengangkatnya sebagai gubernur Makkah. Lalu ia memberi salam kepada Umar, Umar pun berkata kepadanya; Siapa yang memimpin penduduk

lembah? Nafi' menjawab: Aku mengangkat Ibnu Abza sebagai pimpinan mereka. Umar pun bertanya: Siapa Ibnu Abza itu? Ia menjawab: Ia adalah salah seorang mantan budak yang telah kami merdekakan. Umar berkata: Lalu engkau menjadikan seorang mantan budak untuk memimpin mereka? Ia menjawab: Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya ia orang yang selalu membaca Al-Qur'an lagi menguasai faraidl (hukum waris). Umar berkata: Ketahuilah sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab ini (Al Qur'an) dan menghinakan beberapa kaum lainnya."³⁶

➤ Pelajaran Dari Hadits:

1. Barang Siapa yang mengamalkan kandungan dan isi dari Al-Qur'an; mempercayai segala apa yang di jelaskan dalam Al-Qur'an, mengerjakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, maka sesungguhnya Allah akan mengangkat derajatnya di dunia dan akhirat. Dalam firman Allah di Surah Mujadalah Ayat 11: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."
2. Barang Siapa yang berpaling dari Al-Qur'an baik membacanya, mengamalkanya, mempercayainya, dan tidak menjalankan hukum- hukum Al-Qur'an, maka Allah akan merendhakkannya di dunia dan akhirat. Dalam

³⁶ HR. Muslim, Hadits No: (817) & Ahmad, Hadits No: (232).

Firman Allah, Surat Thoha ayat (124 - 125) menyatakan:
"Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta."

3. Sesungguhnya budak Ibnu Abza adalah seorang penghafal Al-Qur'an serta ahli di bidang ilmu kewarisan. Hal ini menunjukkan bahwa para salaf terdahulu tidak hanya menguasai ilmu Al-Qur'an saja atau satu ilmu/bidang tetapi mereka menguasai ilmu agama lainnya. Maka seperti inilah seharusnya kaum muslimin saat ini, tidak hanya mempelajari/menguasai satu bidang, tetapi mampu juga memperdalam keilmuan lainnya.



HADITS [23]

Ahlul Qur'an Adalah Keluarga Allah & Manusia Yang Istimewa di Sisi-Nya

عَنْ أَنَسٍ a قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ
لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالَ قِيلَ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ
قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ.

Dari Anas radhiallahu 'anhu, Ia berkata bahwa Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah SWT memiliki keluarga yang terdiri dari manusia." Kemudian Anas bertanya: "Siapakah mereka itu wahai Rasulullah? Baginda menjawab: "Mereka adalah ahli Quran, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah."³⁷

➤ Pelajaran Dari Hadits

1. Para Ahli Quran, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah, yaitu orang yang

³⁷ HR.Ahmad, Hadits No: (12292)

menghafal Al-Qur'an, membacanya siang dan malam, yang mengamalkan isi kandungannya. Mereka adalah orang yang Allah tambahkan kemuliaan dan keutamaan dari orang yang lainnya.

2. Tatkala Allah membebani seseorang untuk menghafal Al-Qur'an, maka Allah akan mengkhususkannya bagi siapa yang dikehendakinya dari keturunannya, dan Allah mewariskan Al-Qur'an kepada Hambanya yang dikehendakinya (dipilih) dalam firmanNya di Surah Fatir 32: *(Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami).*



HADITS [24]

Keutaman Para Ahlul Qur'an Ketika Masuk Surga

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا" هذا الحديث أخرجه أبو داود بهذا اللفظ، ورواه أحمد والترمذي والنسائي، وقال أبو عيسى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وصححه الألباني

Dari Abdullah bin Amru radhiallahu 'anhu, dari Nabi shollallahu alaihi wasallam, ia bersabda: "Kelak akan dikatakan kepada orang yang mengamalkan Al Qur'an: "Bacalah sambil naik (tangga surga), dan bacalah dengan tartil seperti engkau membacanya dahulu di dunia dengan tartil karena

sesungguhnya kedudukanmu (di surga) di akhir ayat yang engkau baca”.³⁸

➤ Pelajaran Dari Hadits

1. Abu Hurairah *radhiallahu ‘anh* berkata: Rasulullah *shollallahu alaihi wasallam* bersabda: "Pada hari kiamat nanti Al-Qur'an akan datang dan berkata: Wahai Tuhan berilah ia perhiasan. Maka di pakailah mahkota kemuliaan. Kemudian Al-Qur'an berkata lagi: Wahai Tuhan tambahkanlah. Maka dipakailah perhiasan kemuliaan. Kemudian Al-Qur'an berkata lagi: Wahai Tuhan Ridhoilah ia. Maka Tuhanpun meridoinya. Kemudian dikatakan kepadanya: Bacalah dan naiklah! Maka untuk setiap ayat yang dibacanya akan ditambahkan satu kebaikan.³⁹
2. Naiklah menuju tempat kalian di surga tingkatan demi tingkatan, karena sesungguhnya derajatmu di surga sesuai dengan Ayat yang kamu hafalkan. Aisyah *radhiyallaahu ‘anh* berkata: "Sesungguhnya jumlah ayat Al Qur'an itu sama dengan jumlahnya derajat di surga. Tidak ada seorang pun yang masuk surga yang lebih baik dari orang yang membaca Al Qur'an. maka siapa yang menguasai(menghafal Al-Qur'an) seluruhnya maka derajatnya sesuai dengan bacaanya, adapun jika membaca

³⁸ Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, dengan redaksi seperti diatas, Hadits No: (1464), juga Ahmad, dan at-Timidzi, dan an-Nasa'I, Hadits No: (8002).

³⁹ HR. Tirmidzi, Hadits No: (2915).

(menghafal) satu juz maka derajatanya sesuai dengan apa yang ia baca(hafalkan).”

3. Ulasan: Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan senantiasa istiqomah dalam membacanya, mengamalkannya baik perkataan dan perbuatan, maka *In Syaa Allah* dia termasuk orang yang di maksud dalam hadits ini. Meskipun dia tidak menghafalnya, tetapi para penghafal Al-Qur'an lebih didahulukan dan diutamakan dari yang lainnya, karena mereka telah menggabungkan dua ibadah sekaligus ibadah menghafal dan membaca.



HADITS [25]

Keutamaan Penghafal Al-Qur'an
dan Pahala Besar Baginya

عَنْ بُرَيْدَةَ a: قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: وَإِنَّ الْقُرْآنَ يَأْتِي صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ، فَيَقُولُ لَهُ: هَلْ تَعْرِفُنِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَعْرِفُكَ، فَيَقُولُ: أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ الَّذِي أَظْمَأْتُكَ بِالْهَوَاجِرِ، وَأَسْهَرْتُ لَيْلَكَ، وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ، وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ، فَيُعْطَى الْمَلِكُ بِيَمِينِهِ، وَالْخُلْدُ بِشِمَالِهِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يُقَوِّمُ لِهَمَّا أَهْلُ الدُّنْيَا، فَيَقُولَانِ: بِمِ كُسِينَا هَذَا؟ فَيَقَالُ لَهُمَا: بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ، ثُمَّ يُقَالُ: اقْرَأْ وَاصْغَدْ فِي دَرَجِ الْجَنَّةِ وَغَرَفِهَا، فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلًا“.

Dari Buraidah radhiallahu ‘anhu Sesungguhnya aku duduk di samping Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kemudian aku mendengar beliau berkata: "Sesungguhnya Al- Quran akan menemui pemiliknya pada hari kiamat saat kuburnya terbelah dalam keadaan pucat. Ia berkata: Apakah kau mengenalku? Pemilik Al-Qur'an menjawab: Aku tidak mengenalmu. Ia berkata: Aku adalah temanmu, Al Quran yang membuatmu haus ditengah hari yang terik dan membuatmu begadang dimalam hari, setiap pedagang berada di belakang dagangannya dan engkau hari ini berada dibelakang seluruh perniagaan. Kemudian ia diberi kerajaan di tangan kanannya dan keabadian di tangan kirinya, di kepalanya dikenakan mahkota kehormatan dan dikenakan kepada kedua orang tuanya dua perhiasan yang tidak bisa dinilai oleh penduduk dunia. lalu keduanya berkata: Apa yang engkau kenakan untuk kami ini? Dikatakan pada keduanya: Karena (kalian telah memerintahkan) anak kalian berdua (untuk mempelajari/ menghafalkan/mengamalkan) Al Quran. Kemudian dikatakan padanya: Bacalah dan naiklah ke tingkat surga dan kamar-kamarnya. Ia senantiasa naik (derajatnya di surga) selama ia membaca dengan cepat atau dengan tartil. ⁴⁰

⁴⁰ HR. Ahmad & ‘Ubaid bin Sallam, Bab: Keutamaan Al-Qur’an. Riwayat mereka tsiqah kecuali Al-Muhaajir al-Kuufy, ulama berselisih pandang tentang kebenaran riwayatnya. Hadits ini juga diriwayatkan Ibnu Majah, Ibnu Abi Syaibah, dll. Dishohihkan oleh Al-Haitamy, Ibnu Katsir dalam tafsirnya, As-Suyuthi, dan Albani dalam silsilah as-Shohihah.

➤ Pelajaran Dari Hadits

1. (*Manusia dalam keadaan pucat*) jika nanti di hari kiamat Allah *azza wa jalla* menjadikan pahala yang berkaitan dengan Al-Qur'an (membaca, mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkannya) sebagai sesuatu yang berdiri sendiri. Dia akan datang di hari kiamat sebagai syafaat bagi para pembacanya di sisi Allah Ta'ala, sebagai pembantu dan penolong mereka. Para Ulama mengatakan yang dimaksud seperti orang yang pucat adalah perubahan fisiknya yang disebabkan berbagai hal karena sakit atau perjalanan panjang, sehingga mengingatkan keadaanya ketika di dunia dalam perjuangan menghafal Al-Qur'an, sampai dia mendapatkan tujuan yang utama dan derajat yang mulia.
2. (*Aku adalah temanmu, Al Quran yang membuatmu haus di tengah hari dan membuatmu begadang di malam hari*) di dalamnya terdapat penjelasan tentang kondisi/keadaan Ahlul Qur'an yang menceritakan tentang kesabarannya dalam membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, yang membuat mereka mesti merasakan kelaparan dan kehausan dan kefaqiran.
3. Rincian balasan/pahala yang di berikan kepada Para Ahlul Qur'an:
 - » Diberikan rumah dan singgasana di surga.
 - » Selamanya akan berada di surga.
 - » Dipakaikan di atas kepalanya mahkota kemuliaan, sebagai penghargaan dan penghormatan kepadanya dari apa yang dia usahakan untuk menghafal Al-Qur'an.

» Dipakaikan kedua orang tuanya dua perhiasan.

➤ **Ulasan**

Hal ini mengisyaratkan tentang keutamaan bagi Ahlul Qur'an yang juga berdampak kepada keluarganya, terkhusus kedua orang tuanya.



HADITS [26]

Memuliakan Para Penghafal Qur'an
Dengan Menghormatinya, Tidak Mencela
atau menyakitinya

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ a قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ
وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيهِ وَالْجَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ
الْمُقْسِطِ . (رواه أبو داود والبيهقي وحسنه الألباني)

*Dari Abu Musa Al Asy'ari radhiallahu 'anhu ia berkata,
"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Termasuk
dari keagungan Allah adalah memuliakan seorang muslim yang
telah beruban, para pembaca Al-Qur'an yang tidak bersikap
berlebihan di dalamnya (dalam membacanya, memahaminya
dengan mengikuti ayat-ayat mutasyabihat) dan tidak pula*

bersikap jauh darinya (dari membacanya, memahami maknanya, dan mengamalkannya) dan penguasa yang adil.”⁴¹

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Hadits ini memberikan anjuran untuk memuliakan dan menghargai para Ahlul Qur'an, dan mendahulukannya dari yang lainnya, dan juga seorang yang tua maka wajib untuk menghargainya, memuliakannya dan menghormatinya karena umurnya.
2. Bagian dari memuliakan Ahlul Qur'an:
 - » Menjauhi dari sifat mencela baik dari perkataan maupun perbuatan.
 - » Memerangi siapa yang memerangnya dengan cara yang baik.
 - » Memperhatikan keadaanya, keluarganya, serta membantu orang fakir dari mereka.
 - » Mendahulukannya dalam perkumpulan sesuai dengan ilmu dan usia, seperti yang dilakukan Umar *radhiallahu 'anh*u ketika memasukkan Ibnu abbas *radhiallahu 'anh*uma bersama para orang tua di perang badar.
3. Sifat berlebih-lebihan (*ghuluw*) kepada Al-Qur'an:
 - » Mengerjakan kandungan Al-Qur'an tetapi meninggalkan Sunnah Rosulullah, dalam Surah Al Hasyr

⁴¹ HR. Abu Dawud, Hadits No: (4843), al-Baihaqi, dalam kitab al-Aadab, Hadits No: (37).

ayat 7, Allah Ta'ala menyatakan: *(Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka Tinggalkanlah).*

- » Meninggalkan pengajaran karena keterlambatan gaji/upah.
 - » Meninggalkan perkumpulan di halaqoh dikarenakan beberapa sebab.
4. Sebab antipati/jauh dari Al-Qur'an:
- » Meninggalkan amalan-amalan yang di perintahkan Al-Qur'an.
 - » Mengabaikan dalam membaca Al-Qur'an

➤ **Ulasan**

Ibnual- Qoyyim *rahimahullah* mengatakan bahwa ada beberapa macam sifat mengabaikan Al-Qur'an:

- ✓ Mengabaikan dalam membacanya.
- ✓ Mengabaikan amalan-amalan Al-Qur'an.
- ✓ Mengabaikan hukum dan berhukum dengan hukum Al-Qur'an.
- ✓ Mengabaikan untuk mentadabburi(menghayati) Ayat-Nya.
- ✓ Mengabaikan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai obat dari segala penyakit serta pentunjuk segala kebaikan.



BAGIAN IV

KOMITMEN YANG KUAT
DALAM MEMBACA ALQURAN
DAN MENGULANG HAFALAN



HADITS [27]

Teguh dan Disiplin dalam Membaca Al-Qur'an dan Mengulang Hafalan

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ a عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ "تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ
الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا (متفق عليه)

*Abu Musa radhiallahu ‘anhu berkata: Rasulullah shollallahu alaihi wasallam bersabda: "Biasakanlah kalian membaca Al-Qur'an, Demi Allah yang nyawaku ada ditanganNya, hafalan Al-Qur'an itu lebih mudah lepas dari seekor onta dari ikatannya."*⁴²

عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ

⁴² Muttafaqun ‘Alaihi

الإِبِلَ الْمُعَقَّلَةَ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ) رواه البخاري ومسلم)

Ibnu Umar radhiallahu ‘anhu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan seorang yang menjadi sahabat Al-Qur'an adalah seperti seorang yang mempunyai unta yang terikat, jika dia menjaganya maka dia akan tetap menguasainya, tetapi jika dilepas maka akan larilah unta tersebut."⁴³

➤ Pelajaran Dari Hadits

1. Di dalamnya terdapat anjuran untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan murojaah hafalan, dan mencegah diri dari berpaling dari Al-Qur'an yang menyebabkan lupa dan lalai dalam membacanya. Kemudian meninggalkan dari membaca Al-Qur'an yang menyebabkan lupa dan tidak mengamalkan isi kandungannya, hal tersebut termasuk dari dosa yang besar.
2. Hadits ini mengambil contoh mempelajari Al-Qur'an serta senantiasa membacanya seperti sebuah tali yang mengikat unta agar tidak lepas, selama pelajaran selalu ada maka hafalan akan selalu ada, maka jika tali selalu di ikat dengan kuat maka unta akan selalu terjaga dan tidak lepas. Dikhususkan permissalan hafalan seperti unta, dikarenakan harus selalu diawasi dan dijaga, ia merupakan hewan yang sangat mudah kabur dan lepas

⁴³ HR. Bukhori, Hadits No: (5031), & Muslim

jika tidak dijaga. Mencarinya setelah unta tersebut lepas/kabur lebih susah ketimbang mencari unta lainnya.

3. Berusaha untuk menjaga hafalan dengan senantiasa membacanya, meskipun terkadang mudah untuk lupa. Hal ini tidak di sebut sebagai orang yang lalai seperti penjelasan hadits di atas.



HADITS [28]

Anjuran Istiqomah Membaca Al-Qur'an;
Pagi dan Petang (Bagi Penghafal Qur'an).
Jika Tidak, Ia Akan Lupa.

عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ a: "وَإِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ
بِاللَّيْلِ، وَالتَّهَارِ ذَكَرَهُ، وَإِذَا لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَهُ (رواه مسلم).

*Diriwayatkan dari Musa Bin Uqbah radhiallahu 'anhu, Rasulullah shollallahu alaihi wasallam bersabda: "Jika seorang penghafal Al-Qur'an sholat lalu ia membacanya, pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya."*⁴⁴

➤ Catatan

"hadits – hadits yang berisi bahwa ancaman keras bagi orang yang hafal Al-Qur'an lalu kemudian melupakannya adalah

⁴⁴ HR. Muslim, Hadits No: (227).

menemui Allah dalam keadaan cacat itu tidak shahih, akan tetapi hukuman yang paling besar adalah ketika dipalingkan dari rasa nikmat membaca Al-Qur'an serta dicabutnya cahaya dari wajah dan hatinya, bagi mereka yang melupakan Al-Qur'an dengan sengaja dan bermalas-malasan.”

➤ **Pelajaran Dari Hadits**

1. *Shohibul Qur'an* yang di maksud dalam hal ini adalah orang yang senantiasa menjaga hafalannya, mengamalkannya dan menyibukkan dirinya dengan Al-Qur'an, serta terus menerus membacanya.
2. Anjuran untuk senantiasa membaca Al-Qur'an siang dan malam, barang siapa yang tidak melakukan hal tersebut dia akan lupa dengan bacaan dan hafalannya seiring berjalannya waktu
3. Berdosalah orang yang Allah Ta'ala berikan nikmat untuk menghafal kitab-Nya kemudian dia sengaja melupakannya karena lalai dan malas.
4. Beberapa cara untuk murojaah:
 - » Membuat waktu untuk murojaah dengan memanfaatkan waktu-waktu yang kosong,
 - » Murojaah hafalan di dalam sholat fardhu, rawatib dan *Qiyamullail*.
 - » Murojaah hafalan di halaqah tahfiz dengan Syaikh (ustaz).
 - » Murojaah dengan sering mengkhотamkannya. Contoh, jika mempunyai hafalan 5 juz dari Surat

Al-Ahqof - An-Nas, maka mulailah terus membaca sampai khotam. Jika telah khotam, maka mengulangi kembali hafalan sebanyak 5 kali.

- » Murojaah hafalan dengan mengikuti dauroh dan berusaha mengambil sanad Al-Qur'an yang langsung bersambung bacaannya ke-Rosulullah Sallahu alaihi wasallam.



HADITS [29]

Perkataan Apa Yang Diucapkan Bagi Seseorang Yang Lupa Ayat atau Surah?

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ a قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَقُلْ أَحَدُكُمْ: إِنِّي نَسِيتُ آيَةً كَذَا وَكَذَا، بَلْ هُوَ نُسْيٍ (لَا يَقُلْ أَحَدُكُمْ هَذَا لَفْظَ النَّسَائِي، وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِلَفْظِ) (لَا يَقُلْ أَحَدُكُمْ نَسِيتُ آيَةً كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسْيٍ) (ورواه البخاري أيضاً).

*Dari Abdullah bin Mas'ud radhiallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah seseorang dari kamu mengatakan: 'Aku lupa ayat ini dan ini'. Karena sesungguhnya ia dibuat lupa (oleh Allah 'azza wa jalla)."*⁴⁵

⁴⁵ HR. Nasa'i (Ini merupakan redaksi An-Nasaa'I, adapun redaksi dari Imam Muslim: dengan lafadz "kaita wa kaita" (aku lupa ayat ini dan ini). an-Nasa'I, Hadits No: (10493). Muslim, Hadits No: (229).

وَعَنْهُ ه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: بِئْسَمَا لِلرَّجُلِ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ سُورَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، أَوْ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِيٌّ "رَوَاهُ مُسْلِمٌ".

Masih dari Abdullah bin Mas'ud radliyallaahu 'anhu, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Alangkah buruknya bagi seorang yang berkata, 'Saya telah lupa surat ini dan itu atau saya lupa ayat ini dan itu.' Akan tetapi ia dilupakan."⁴⁶

➤ Pelajaran Dari Hadits

1. Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam memberikan petunjuk bagi kaum muslimin untuk senantiasa berkata baik dan selektif dalam memilih kata. Menjauhi perkataan yang buruk dan jelek, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam perkataan dan perbuatannya sehari-hari.
2. Perkataan "Aku lupa ayat ini" sebuah perkataan yang dibenci, karena di dalamnya terdiri dari sifat menggam-pangkan dan lalai dalam membacanya, Allah Ta'ala berfirman di surat Toha ayat 126: "Demikianlah telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupa-kannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamu pun dilupakan). Alangkah buruknya keadaan para penghafal Al-Qur'an yang lalai dalam membaca (murojaah) hafalan

⁴⁶ HR. Muslim

sehingga dia melupakannya. Tetapi sesungguhnya tidak dibenci perkataan/kalimat "Aku telah dilupakan darinya (*Unsiituha*)."

3. Dari Abdulloh *radhiallaahu 'anhu*, Ia berkata: Rasululloh *shallallohu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Alangkah buruknya seorang yang berkata, 'Aku lupa ayat ini dan itu.' Akan tetapi ia telah dilupakan Allah. Sering-seringlah mengingat (membaca) Al-Qur'an, karena ia lebih cepat hilangnya dari dada seseorang, daripada unta yang lepas dari ikatannya.*"⁴⁷

⁴⁷ HR. Muslim & Bukhori



BAGIAN V

ANJURAN MEMPERINDAH SUARA
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN



HADITS [30]

Memperbaiki Suara & Memperindah Bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَا أَذِنَ
اللَّهُ لشيءٍ مَا أَذِنَ لِلنَّبِيِّ أَنْ يَتَغَنَّيَ بِالْقُرْآنِ" متفف عليه واللفظ
للبخاري.

*Abu Hurairah radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallalla-
hu'alaihi wasallam bersabda: "Allah tidak pernah mengizinkan
untuk sesuatu sebagaimana Dia mengizinkan Nabi-Nya untuk
memperindah suara saat membaca Al-Qur'an."*⁴⁸

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَيْسَ
مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ" رواه البخاري. في الحاشية: زاد أبو

⁴⁸ Muttafaq 'Alaihi, dengan redaksi Imam Bukhari, 191/6, Hadits
No: (5024), Muslim 545/1, Hadits No: (232).

داود: قَالَ: فَقُلْتُ لِابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ، أَرَأَيْتَ إِذَا لَمْ يَكُنْ حَسَنَ الصَّوْتِ؟ قَالَ: "يُحَسِّنُهُ مَا اسْتَطَاعَ".

Dari Abu Hurairah bahwa Nabi Shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Bukan dari golongan kami orang yang tidak melakukan Al-Qur'an."⁴⁹ Dalam Haasyiah (Catatan kaki) Abu Daud rahimahullah menambahkan, ia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abu Malikah; wahai Abu Muhammad, bagaimana pendapatmu apabila ia tidak bagus suaranya? Ia menjawab; ia perindah suaranya semampunya.

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ" (رواه أحمد وأبو داود وابن ماجه والدارمي وصححه الألباني)

Dari al-Baraa' bin 'Aazib radhiallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam bersabda: "hiasilah bacaan Al-Qur'an dengan suaramu"⁵⁰

➤ Pelajaran Dari Hadits

1. (Bukan dari golongan kami) artinya: tidak mengikuti petunjuk dan cara kami.
2. Sangat dianjurkan memperbagus dan memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan,

⁴⁹ HR. al-Bukhori, No: (7527).

⁵⁰ HR. Ahmad, Abu dawud, Ibnu majah & Ad-Darimi.

baik di dalam sholat maupun di luar sholat. Dari Al Baraa' bin 'Azib *radhiallahu 'anhu*, ia berkata: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam* pernah membaca: "WAT TIIN WAZ ZAITUUN" pada *shalat isya'*; saya belum pernah mendengar suara yang lebih bagus daripada suara beliau dan (belum pernah menyaksikan) *shalat* yang lebih bagus daripada *shalat* beliau.⁵¹

3. Memperindah bacaan ketika membaca Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, yang keduanya adalah sebuah hal yang dianjurkan:
 - 1) Memperbagus bacaan dari sisi *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf-huruf) dan sifatnya serta menjaga hukum-hukum tajwid ketika membacanya.
 - 2) Memperbagus nada suara yang akan memperindah bacaan Qur'an.

Dalam catatan kaki dikatakan: (Bagaimana memperbagus suara sedangkan itu adalah sebuah yang alami dalam diri seseorang)? Memperbagusnya dengan senantiasa terus belajar, sehingga dia bisa membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baik bacaan yang dimilikinya dan inilah termasuk dari sebuah usaha.

4. Dalam beberapa hadits disebutkan sifat bacaan Rosulullah *Shollallahu alaihi wasallam* dengan bacaan *Tartil*, seperti yang dianjurkan Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam

⁵¹ HR. Ahmad, Hadits No: (18639).

firmananya: *"Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil)."*(QS. Al-Muzammil: 4).

Dari Hafshah istri Nabi *Shollallahu alaihi wasallam* mengatakan, dia menggambarkan bagaimana sifat bacaan Rasulullah: *"Rosulullah membaca surat, lalu dibaca perlahan-lahan hingga lebih panjang daripada yang pernah beliau baca dengan panjang"*⁵²

Dari Ummu Salamah *radhiallahu 'anha*, ia berkata; Rasulullah *shallallohu 'alaihi wasallam* biasa memotong bacaan beliau, beliau membaca: *"Alhamdulillah Robbil 'Aalamin"*, kemudian beliau berhenti: *"Arrahmaanirrahim"*, Kemudian beliau berhenti, lalu beliau membaca *"Maaliki yaumiddin."*⁵³

➤ Ulasan

Maka di anjurkan bagi kita khususnya para Qori' (pembaca /penghafal) Al-Qur'an untuk senantiasa membacanya dengan tajwid dan memperindah suaranya ketika membaca Qur'an.

⁵² HR. Malik, di kitab al-Muwattho', Hadits No: (453)

⁵³ HR. Tirmidzi, Hadit No: (2927).



HADITS [31]

Boleh Memuji Orang Yang Berhak Atas Apa Yang
Dia Miliki Dengan Syarat Aman dari Fitnah (ujub)

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ a: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ لَهُ: لَوْرَاءُكَ الْبَارِحَةُ، لَقَدْ أُوتِيتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ).

*Dari Abu Musa Al Asy'ari radhiallahu 'anhu, Ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mendengar bacaan Abu Musa Al Asy'ary, beliau mengatakan kepadanya: "Seandainya engkau menyaksikanku disaat saya mendengar bacaanmu semalam ! Sungguh engkau telah diberi keindahan suara sebagaimana keindahan suara Daud."*⁵⁴

وَفِي رِوَايَةٍ لِابْنِ حِبَّانٍ وَغَيْرِهِ: قَالَ أَبُو مُوسَى: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ:
(لَوْ عَلِمْتُ مَكَانَكَ، لَحَبَّرْتُهُ لَكَ تَحْبِيرًا .)

⁵⁴

[HR.Muslim (793) dan Al-Bukhari (5048)]

Pada riwayat lain, dari Ibnu Hibban rahimahullah dan selain dia, terdapat tambahan dari perkataan Abu Musa radhiallahu ‘anhu: "Sekiranya saya mengetahui keberadaan Anda, niscaya saya memperbagusnya untuk anda."⁵⁵

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Dibolehkan untuk memuji seseorang, jika dia memiliki hal tersebut dan ia aman (terjaga) dari fitnah (pujian). Seperti yang dilakukan Rosulullah *Sollallahu alaihi wasallam* kepada Abu Musa Al Asy'ari radhiallahu ‘anhu.
2. Rosulullah *shollallahu alaihi wasallam* mendengar bacaan Abu Musa di karenakan merdunya suaranya dan bagusya bacaannya.
3. Dianjurkan kepada para Syaikh / Ustad, para pengajar, juga siapa saja yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain, untuk selalu mengikuti petunjuk Rosulullah dan sahabatnya dalam memotivasi para muridnya dan memunculkan kelebihan yang dimiliki para murid di dalam dirinya.

➤ **Ulasan**

Dari ‘Al Qamah bin Qais *rahimahullah* berkata: "*Aku adalah seorang lelaki yang telah diberi Allah suara yang bagus dalam membaca Al-Qur'an, maka Ibnu Mas'ud biasa mengirim orang kepadaku agar kubacakan Al-Qur'an untuk beliau. Maka*

⁵⁵ Dan saya [Penulis] menanyakan riwayat Ibnu Hibban ini kepada Syaikh kami, ia menjawab: Tidak masalah!.

*biasanya jika aku telah selesai dari membaca, beliau berkata, "Sungguh tambahlah bacaanmu, karena aku telah mendengar Rasulullah bersabda, "Bagusnya suara adalah hiasan bagi Al-Qur'an."*⁵⁶

➤ **Catatan:**

Imam At Thabrani mengatakan dari Umar bin Khattab *Radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya beliau pernah mengatakan kepada Abu Musa: "Ingatkan kami akan Allah (membaca Al-Qur'an), maka Abu Musa pun membaca Al-Qur'an dan melagukannya, maka Umar *Radhiyallahu 'anhu* pun berkata: "Barangsiapa yang bisa melantunkan nada (meniru) Abu Musa maka lakukanlah".

⁵⁶ HR Thabarani, Hadits No: (9881)



BAGIAN VI

IKHLAS KEPADA ALLAH
DALAM PERBUATAN



HADITS [32]:

Balasan Bagi Yang Riya Dalam Belajar Qur'an

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتَشْهَدَ، فَأَتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتَشْهَدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ: جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ، وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأَتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ، وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ: عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ: هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ (وهذا جزء من الحديث)

Dari Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata, aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya manusia pertama yang diadili pada hari kiamat, " kemudian disebutkan salah satunya orang (yang diadili) adalah seorang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya serta membaca al-Qur'an. Ia didatangkan dan diperlihatkan kepadanya kenikmatan-kenikmatannya, maka ia pun mengakuinya. Kemudian Allah menanyakannya: 'Amal apakah yang telah engkau lakukan dengan kenikmatan-kenikmatan itu?' Ia menjawab: 'Aku menuntut ilmu dan mengajarkannya, serta aku membaca al-Qur'an hanyalah karena engkau.' Allah berkata: 'Engkau dusta! Engkau menuntut ilmu agar dikatakan seorang 'alim (yang berilmu) dan engkau membaca al-Qur'an supaya dikatakan (sebagai) seorang qari' (pembaca al Qur'an yang baik). Memang begitulah yang dikatakan (tentang dirimu).' Kemudian diperintahkan (malaikat) agar menyeret atas mukanya dan melemparkannya ke dalam neraka.) "⁵⁷(Ini sebagian dari hadits).

➤ Catatan

Hadits ini mengandung isyarat yang serius akan pentingnya niat yang ikhlas dalam beramal hanya untuk Allah Subhaanahu wa ta'ala. Namun terkadang ada sebagian orang salah memahami hadits ini ketika membaca atau mendengarnya, yang akhirnya dia tidak lagi menghafal

⁵⁷ HR. Muslim, Hadits No: (152).

dikarenakan ancaman yang terdapat dalam hadits ini, yang mana seharusnya dia memahami hadits ini dengan baik dan berjuang untuk menjaga dirinya dari segala sesuatu yang memalingkan niat.

Pelajaran Dari Hadits:

1. Barangsiapa yang belajar hanya agar orang lain menyebutnya sebagai seorang Alim, seorang Mujtahid, atau menjadi seorang *'Allamah*, dan sebutan lainnya (yang menjurus kepada riya') Maka amalannya hanya sia-sia, dan kita berlindung dari Allah dari sifat tersebut. Dan dialah orang yang pertama kali akan dihukumi kemudian diseret ke dalam api neraka. Dan menjadi orang yang paling tercela di hari kiamat disebabkan kebohongannya. Allah berfirman di surah Al-Furqon Ayat 23: *"Dan Kami akan perlihatkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami akan jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan)."*
2. Dan telah di sebutkan balasan bagi orang yang mencari ilmu tidak diniatkan karena Allah, seperti yang di riwayatkan Imam Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah dalam hadits Abu Huroiroh *radhiallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shollallahu alaihi wasallam* berkata:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ، لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang seharusnya mencari wajah (atau ridho) Allah dengannya, yang tidak lah ia mempelajarinya melainkan untuk mendapatkan segelintir dari (harta benda) dunia, maka ia tidak akan mendapatkan wewangian surga pada hari kiamat".⁵⁸ Yaitu baunya.

➤ **Ulasan**

Wajib bagi seorang penuntut ilmu untuk senantiasa meluruskan niatnya hanya untuk Allah dalam segala hal, khususnya dalam menuntut ilmu. Dan janganlah dia memperhatikan omongan manusia tentang dirinya, teruslah fokus hanya untuk mencari ridho-Nya.

⁵⁸ HR. Ahmad di Musnad, Hadits No: (8438), Abu Dawud, Hadit No: (3664), dan Ibnu Majah, Hadits No: (252).



HADITS [33]

Al-Qur'an Penolong Bagimu Atau Musibah Bagimu

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ a قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعَ
نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا).

*Diriwayatkan dari Abu Malik Al Asyari radhiallahu 'anhu, bahwa Rosulullah Shollallahu alaihi wasallam berkata: "Al-Qur'an adalah hujjah untukmu atau atas kamu, semua manusia berusaha ada yang menjual dirinya, dengan itu dia memerdekakan dirinya atau menjerumuskan dirinya."*⁵⁹

➤ Pelajaran Dari Hadits:

1. Al-Qur'an akan menjadi penolongmu di hari pembalasan jika kamu percaya kepadanya (tidak mendustai ayat-ayatnya), mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

⁵⁹ HR Muslim, Hadits No: (223).

Seperti yang di sebutkan Allah dalam firmanNya di ayat Al-Maidah 15-16:

"Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus).

2. Al-Qur'an kelak akan menjadi musibah dan melaknatmu di hari pembalasan. Yang menjadi penyesalan dan kerugian jika kamu berpaling darinya, mengabaikannya, tidak membacanya serta tidak menjalankan perintah dan larangannya. Dalam firman Allah di Surat Thoha Ayat (124-127) 124:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ١٢٤ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ
كُنْتُ بَصِيرًا ١٢٥ قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيَهَا وَكَذَلِكَ
الْيَوْمَ تُنْسَى ١٢٦ وَكَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ
رَبِّهِ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَى ١٢٧

"Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.". Dia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa

Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat ?” Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, dan kamu mengabaikannya, jadi begitu (pula) pada hari ini kamu diabaikan.” Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Sungguh, azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal.”

➤ **Ulasan**

Ibnu Mas’ud *radhiallahu ‘anhu* meriwayatkan, bahwa Rosulullah *Sollallahu alaihi wasallam* bersabda: "Al-Qur`an ini adalah pemberi syafa’at yang dikabulkan, juga hujjah yang dibenarkan. Barangsiapa menempatkan Al-Qur`an di depannya sebagai penunjuk jalan, ia akan menuntunnya ke surga. Dan barangsiapa menempatkan Al-Qur’an di belakangnya hingga menyia-yiakannya, Al-Qur’an itu akan menyeretnya ke neraka.



BAGIAN VII

KEUTAMAAN
MEMBACA SURAH-SURAH
TERTENTU



HADITS [34]

Keutamaan Membaca Surat Al Fatihah

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ بْنِ الْمُعَلَّى، قَالَ: كُنْتُ أَصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ، فَدَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أُجِبْهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي كُنْتُ أَصَلِّي، فَقَالَ: " أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ: {اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ} [الأنفال: ٢٤]. ثُمَّ قَالَ لِي: "لَأُعَلِّمَنَّكَ سُورَةً هِيَ أَعْظَمُ السُّورِ فِي الْقُرْآنِ، قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ". ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ، قُلْتُ لَهُ: "أَلَمْ تَقُلْ لَأُعَلِّمَنَّكَ سُورَةً هِيَ أَعْظَمُ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ"، قَالَ: {الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ} [الفاتحة: ٢] "هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي، وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ" أخرجه البخاري في الصحيح.

Abu Sa'id bin Mua'la radhiallahu 'anhu berkata: Aku sedang salat, kemudian Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam

memanggilku, tetapi aku tidak menjawabnya hingga aku selesai dari salatku, lalu aku datang kepadanya dan ia bertanya, "Mengapa engkau tidak segera datang kepadaku? Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sedang salat." Beliau shallallahu 'alaihi wasallam. bersabda, "Bukan-kah Allah Swt. telah berfirman, 'Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kalian kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kalian' (Al-Anfal: 24)." Kemudian beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya aku benar-benar akan mengajarkan kepadamu surat yang paling besar dalam Al-Qur'an sebelum kamu keluar dari masjid ini." Lalu beliau memegang tanganku. Ketika beliau hendak keluar dari masjid, aku bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau telah mengatakan bahwa engkau akan mengajarkan kepadaku sebuah surat Al-Qur'an yang paling agung. Beliau menjawab, "Ya, Alhamdulillah rabbil 'alamin adalah sab'ul masani, dan Al-Qur'anul 'azim yang diberikan kepadaku."⁶⁰

➤ Pelajaran Dari Hadits

1. Surat Al-Fatihah termasuk satu dari beberapa rukun Sholat, seperti yang di katakan oleh Nabi muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bahwa sholat seseorang tidak sah jika tidak membaca Al-Fatihah. Maka seorang muslim hendaklah memperbaiki bacaan Al-Fatihahnya dengan membaca kepada *syaikh* yang mempunyai

⁶⁰ HR. Bukhari, No: (4474).

sanad Al-Qur'an. Syaikh Ibnu Utsaimin *rahimahullah* mengatakan: *"Jika saja dia tidak mendapatkan seseorang yang mengajarkannya kecuali dengan membayar, maka bayarlah, seperti halnya seseorang yang tidak mendapatkan air untuk berwudhu kecuali jika ia membayarnya"*.

2. Di setiap Surah Dalam Al-Qur'an mempunyai kemuliaan, dan surah yang paling mulia dalam Al-Qur'an adalah surah Al-Fatihah, Dan Rosulullah *shollallahu 'alaihi wasallam* telah mengatakan bahwa dia adalah (7 ayat yang di ulang-ulang) maksudnya dibaca dan diulang-ulang di setiap sholat baik sholat fardhu atau sunnah, bahkan di setiap rakaat sholat.
3. (*Kepadamu kami menyembah dan kepadamu kami meminta pertolongan*, Al-Fatihah:5) Adalah kita hanya menjadikan (menghususkan) Allah sebagai tempat kita beribadah dan meminta pertolongan, kami menyembah-Mu dan tidak menyembah selainmu, kami meminta pertolongan-Mu dan tidak meminta pertolongan selainmu.
4. (*Tunjukkanlah kami jalan yang lurus*) (Q.S. Al Fatihah:6) Inilah doa, dimana semua doa terkumpul di dalamnya. Sebuah doa yang sangat bermanfaat bagi hambanya, dan yang di maksud dengan pentunjuk ke jalan yang lurus adalah: *"Dengan berpegang teguh dengan agama Islam dan meninggalkan Agama Yang lainnya"*

➤ Ulasan

Dari Abu Hurairah *radhiallahu ‘anh*, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda: "Barangsiapa yang shalat lalu tidak membaca Ummul Qur'an (yaitu Al Fatihah), maka shalatnya kurang (tidak sah) -beliau mengulanginya tiga kali-, maksudnya tidak sempurna." Maka dikatakan pada Abu Hurairah bahwa kami shalat di belakang imam. Abu Hurairah berkata, "Bacalah Al Fatihah untuk diri kalian sendiri karena aku mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa salam* bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: Aku membagi shalat (maksudnya: Al Fatihah) menjadi dua bagian, yaitu antara diri-Ku dan hamba-Ku dua bagian dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta. Jika hamba mengucapkan *‘alhamdulillahillobbil ‘alamin* (segala puji hanya milik Allah)', Allah Ta'ala berfirman: Hamba-Ku telah memuji-Ku. Ketika hamba tersebut mengucapkan *‘arrahmanirrahiim* (Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)', Allah Ta'ala berfirman: Hamba-Ku telah menyanjung-Ku. Ketika hamba tersebut mengucapkan *‘maaliki yaumiddiin* (Yang Menguasai hari pembalasan)', Allah berfirman: Hamba-Ku telah mengagungkan-Ku. Beliau berkata sesekali: Hamba-Ku telah memberi kuasa penuh pada-Ku. Jika ia mengucapkan *‘iyyakana'budu wa iyyakana'asta'in* (hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan)', Allah berfirman: Ini antara-Ku dan hamba-Ku, bagi hamba-Ku apa yang ia minta. Jika ia mengucapkan *‘ihdiinashshiroothol mustaqiim, shirootolladzina an'amtalalaihim, ghairil magdhuubi alaihim*

*wa laaddhoollin' (tunjukkanlah pada kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan jalan orang yang dimurkai dan bukan jalan orang yang sesat), Allah berfirman: Ini untuk hamba-Ku, bagi hamba-Ku apa yang ia minta.”*⁶¹

⁶¹ HR. Baihaqi, *Sunan al-Kubra*, Hadits No:)2365)



HADITS [35]

Keutamaan Membaca Surah Al-Baqoroh dan Ali Imron

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: "اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ، اقْرَءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ، وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ، فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَاتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍّ، تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا، اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ، فَإِنْ أَخَذَهَا بَرْكَةٌ، وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ، وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ". قَالَ مُعَاوِيَةُ: بَلَّغْنِي أَنَّ الْبَطَلَةَ: السَّحَرَةُ.

Abu Umamah al-Bahili radhiallahu 'anhu berkata: Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para "sahabatnya." Bacalah "Dua bunga": Surah al-Baqarah dan surah Ali Imran, pada hari kiamat nanti keduanya akan datang seolah-olah

dua gumpalan awan, atau seperti dua bayang-bayang, atau seperti dua gerombol burung-burung yang berbaris yang akan membela para "sahabatnya". Bacalah surah al-Baqoroh karena jika kita mengambilnya (membaca/menghafal) merupakan suatu keberkahan dan meninggalkannya merupakan kerugian. Perkara ini tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang yang batil (jahat/buruk perangainya). Mu'awiyah rahimahullah berkata: Aku mengetahui bahwa yang di maksud " Al batolah" dalam hadits ini adalah As-Saharotu (Tukang sihir).⁶²

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Allah Ta'ala Menyuruh hambanya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an kemudian memberikan balasan berupa syafa'at bagi para pembacanya. Kemudian Allah khususnya, bagi siapa saja yang membaca *Az-zahrawain* (Al-Baqaroh & Ali Imron) Allah akan berikan balasan baginya berupa pertolongan di hari kiamat, 3 perkara yang Allah bagi yang senantiasa membaca Surah Al-Baqoroh:
 - a. *(Barang siapa yang mengambilnya)* membacanya dengan teguh, mentadabburinya, dan mengamalkannya, maka ia akan diliputi oleh keberkahan dan mendapatkan manfaat yang besar.
 - b. *(Barang siapa yang meninggalkannya)* maka baginya penyesalan dan kerugian di hari kiamat, seperti yang di sebutkan *"P penghuni surga itu tidak akan mengalami*

⁶² HR. Muslim, No:252, & Ahmad.

penyesalan, kecuali penyesalan atas waktu yang telah mereka lewati, dan mereka tidak dapat mempergunakan waktu itu untuk mengingat Allah.”⁶³

- c. Menjaga para pembacanya dari kebathilan serta melindungi (menjaga) dari para tukang sihir (penyihir) dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi *mudharat* (bahaya) dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah (Al baqaroh: 102)

➤ Ulasan

Telah dijelaskan sebelumnya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: "Al-Qur`an akan didatangkan pada hari kiamat bersama ahlinya, yaitu mereka yang beramal dengannya. Dan yang akan didahulukan dari mereka adalah surah Al Baqarah dan Ali Imran." hadits: "*Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan. Karena sesungguhnya syaitan lari atau tidak akan masuk rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah.*

⁶³ HR. Ath-Thabrani di Al-Kabir (20/93/182), Al-Baihaqi dalam "Syu'abil Iman" (1/136) dan lainnya) Hadits ini dhaif. Awalnya dishahihkan oleh syaikh Al-Albani rahimahullah dalam Shahihul Jaami', kemudian beliau merujuk dan mendhaifkannya dalam Al-Silsilah Ad-Dhaiifah, No. 4986.



HADITS [36]

Keutamaan Membaca Surat Al-Kahfi

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ (رواه مسلم وأبو داود). "وَفِي رِوَايَةٍ" مَنْ حَفِظَ مِنْ خَوَاتِيمِ سُورَةِ الْكَهْفِ "وَفِي رِوَايَةٍ" مَنْ أَخْرَأَ الْكَهْفِ

Abu al-Darda' radhiallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang hafal sepuluh ayat diawal surah al-Kahf maka dia akan diselamatkan dari dajjal. Dalam riwayat lain: sepuluh akhir, sebagai ganti sepuluh awal. ⁶⁴Diriwayat lain mengatakan" siapa yang menghafal penutup surah al kahfi" riwayat lain" Akhir surah al kahfi".

⁶⁴ Hadits sahih, diriwayatkan oleh Muslim, Hadits No. (1342).

وَعَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْكِلَابِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَالَ - ثُمَّ قَالَ: فَمَنْ رَأَاهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ .

*Dari An Nawwas bin Sam'an Al Kilabi radhiallahu 'anhu dalam hadits yang panjang ia berkata, "Rasulullah menyebutkan tentang Dajjal, beliau bersabda: "Barangsiapa dari kalian berjumpa dengannya, hendaklah ia bacakan awal surat Al Kahfi, sebab itu akan melindungi kalian dari fitnahnya."*⁶⁵

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ (رواه البيهقي وحسنه الالباني).

*Abu Sa'id radhiallahu 'anhu berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Barangsiapa yang membaca surah al-Kahfi pada hari Jum'at, maka dia akan disinari dengan cahaya selama seminggu."*⁶⁶

➤ Pelajaran Dari Hadits

1. Membiasakan diri membaca Surat Al-Kahfi di hari jum'at, dengan memulai membacanya di subuh hari setelah selesai adzan subuh dan berakhir di adzan maghrib,

⁶⁵ HR. Ibnu Majah, dan dishohihkan oleh Albani.

⁶⁶ Hadits *hasan*, diriwayatkan oleh al-Baihaqi.

iniilah hari yang sunnahkan bagikaum muslimin untuk membacanya.

2. Anjuran untuk menghafal 10 ayat di awal atau akhir surat Al-Kahfi.
3. Keutamaan membaca dan menghafal surat Al-Kahfi, dan telah diceritakan empat kisah di dalam surat Al-Kahfi yang kesemuanya dikaitkan tentang fitnah dunia:
 - a) Kisah Ashabul kahfi; Sebuah fitnah (cobaan iman) terhadap agama, menjaga diri dari hal tersebut dengan kembalikepada Allah, menjauhi diri dari kesesatan yang dilakukan manusia, sembari mencari teman yang baik.
 - b) Kisah tentang dua pemilik kebun; kisah tentang fitnah harta, menjaga diri dari hal tersebut dengan mengakui kelemahan diri bahwa nikmat dunia hanyalah sementara dan tidak kekal, bahwa yang memberikan nikmat dan rezeki hanya Allah semata.
 - c) Kisah Nabi Khidir dan Musa *alaihima salaam*: kisah tentang fitnah Ilmu, menjaga diri dari hal tersebut dengan menyadari bahwa diatas pengetahuan seseorang ada orang lain yang lebih tahu, bahkan ada Allah Yang Maha Mengetahui.
 - d) Kisah tentang dua Dzul Qornain: fitnah terhadap kekuasaan dan kerajaan, dan menjaga diri dari fitnah tersebut dengan ikhlas hanya kepada Allah Ta'ala; melaksanakan syari'at Allah, menyebarkan

tauhid, menghancurkan kesyirikan, serta menjauhkan kedzoliman.

➤ **Ulasan**

- ✓ Hadits diatas mengandung anjuran untuk menghafal Surat Al-Kahfi seluruhnya, karena di dalamnya terdapat keajaiban dan hikmah, mencegah diri dari fitnah dajjal.
- ✓ Waktu untuk memulai membaca surat Al-Kahfi adalah setelah adzan shubuh sampai terbenamnya matahari.



HADITS [37]

Keutamaan Membaca Surah Al-Mulk

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ a عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ
سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ، وَهِيَ
سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ: "هذا حديث حسن".

*Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Sungguh sebuah surah dalam Al-Qur'an yang jumlah ayatnya 30 ayat, (diizinkan) untuk memberi syafa'at kepada seseorang sampai ia diampuni, surah tersebut adalah surah Tabarak (Al-Mulk)".*⁶⁷

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ a قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَالِهِ وَسَلَّمَ: "سُورَةُ تَبَارَكَ هِيَ الْمَانِعَةُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ" رواه ابن

⁶⁷ HR. Tirmidzi, No: (2891).

أبي الشيخ ، والشجري في الأمالي وصححه الألباني في صحيح الجامع .

Dari Ibnu Mas'ud radhiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Surah Tabaraak (Al-Mulk) adalah pelindung/penghalang dari siksa kubur".⁶⁸

➤ Pelajaran Dari Hadits:

1. Syafaat bagi orang yang senantiasa membacanya sebelum tidur, seperti yang di sampaikan dari hadits Tirmidzi, dari Jabir *radhiallahu 'anhu* berkata bahwa Nabi *shollallahu 'alaihi wasallam* tidak tidur sampai baginda membaca surah *Alif laam miim Tanziil* (Surat *as-Sajdah*) dan *Tabarokal lazi biyadihil mulku* (Surat *al-Mulk*)⁶⁹
2. Terdapat keutamaan surat Al-Mulk, baik dalam membacanya maupun menghafalnya. Ia merupakan Surat Makiyyah yang jumlah ayatnya 30 ayat, yang biasa di sebut surah "*tabarak*", dan "*Al-Maani'ah*" (penghalang), dan "*Al-Waaqiyah*" (pencegah) serta "*Al-Munjiyah*" (penolong).

⁶⁸ Diriwayatkan Ibnu Abi al-Syaikh, dan as-Syajary dalam kitab al-Aamaly, Syaikh Albani dalam Shohih al-Jaami'. No: (3643).

⁶⁹ Hadits hasan, diriwayatkan oleh al-Tirmizi No: (2817).

➤ **Ulasan**

Surat Al-Mulk dapat mencegah para pembacanya dari siksa kubur atau dosa yang menyebabkan datangnya siksa kubur, dan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari pembalasan dan menjaga dirinya dari keburukan di dunia dan akhirat.



HADITS [38]

Keutamaan Membaca Surat Al-Ikhlâs dan Al-Mu'awwidzatain

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
يُرْدِّدُهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَقَالَّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ" رواه
البخاري وأبو داود وأحمد وغيرهم، وفيه (وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَقَالَّهَا)
من غيرهمز، وهما لغتان).

Abu Sa'id al-Khudri radhiallahu 'anhu berkata: Seseorang sahabat mendengar seorang membaca Qul huwallahu ahad berulang-ulang. Esok paginya sahabat ini datang kepada Nabi dan menceritakan kejadian semalam sambil mempertanyakannya. Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam menjawab:

*Demi jiwaku yang ada di Tangan-Nya, sesungguhnya surah itu sama dengan sepertiga al-Qur'an.*⁷⁰

عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ (رواه البخاري وأحمد وأبو داود وغيرهم)

*Dari 'Aisyah radhiallahu 'anha, bahwa dahulu Nabi Shallallaahu 'alaihi wasallam jika hendak beranjak ke pembaringannya pada setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya kemudian meniup keduanya dan beliau membaca, "Qul huwallaahu ahad, (Surat al-Ikhlâs) Qul a'uudzubirabbil falaq (Surat al-Falaq) dan Qul a'uudzubirabbil naas (Surat an-Naas)," kemudian beliau mengusap dengan kedua telapak tangannya apa yang dapat dijangkau dari anggota tubuh beliau, dimulai dari kepala, wajah dan pada anggota tubuh yang dapat beliau jangkau, beliau melakukannya tiga kali.*⁷¹

⁷⁰ Hadits sahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari (Hadits No. 4627).

⁷¹ H.R Bukhori (Hadits No. 5018), Abu Dawud, No: (5056).

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Al-Qur'an terdiri dari 3 pokok utama:
 - » Mengabarkan tentang tauhid.
 - » Mengabarkan tentang penciptaan.
 - » Mengabarkan tentang hukum-hukum.
2. Keutamaan membaca surah Al-Ikhlâs yang merupakan *Tsulutsul Qur'an* (1/3 Al-Qur'an) dikarenakan terdiri dari pengesaan kepada Allah Ta'ala, yang di dalamnya di sebutkan juga nama-nama-Nya serta sifat-sifat-Nya.
3. Kewajiban berlindung hanya kepada Allah dan mengesakan-Nya baik yang terlihat atau pun yang tersembunyi.
4. Berlindung kepada sesuatu yang tidak mampu menolong atau membantunya kecuali Allah dan penyembahan hanya kepada Allah semata. Maka tidak dibolehkan berpaling kepada sesuatu selain Allah Ta'ala. Dan barang siapa yang berpaling dan menyembah selain Allah, maka dia sesungguhnya telah berbuat kesyirikan yang besar.

➤ **Ulasan**

Dianjurkannya pengobatan ruqyah dan mengucapkan *isti'adzah* dari segala sesuatu bersumber dari doa yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah.



HADITS [39]

Keutamaan Membaca Ayat Kursi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ a، قَالَ: وَكَلَّنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِ زَكَاةٍ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَحْثُومِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ، وَقُلْتُ: وَاللَّهِ لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي مُحْتَاجٌ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ وَلِي حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ، قَالَ: فَخَلَيْتُ عَنْهُ، فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَا أَبَاهُ رَيْرَةَ، مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ"، قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُولَ اللَّهِ، شَكَأ حَاجَةً شَدِيدَةً، وَعِيَالًا، فَرَحِمْتُهُ، فَخَلَيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: "أَمَّا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ، وَسَيَعُودُ"، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَيَعُودُ، لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ سَيَعُودُ، فَرَصَدْتُهُ، فَجَاءَ يَحْثُومِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ، فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي مُحْتَاجٌ وَعَلَيَّ عِيَالٌ، لَا أَعُودُ،

فَرَحِمْتُهُ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ"، قُلْتُ: يَارَسُولَ اللَّهِ شَكَا حَاجَةً شَدِيدَةً، وَعِيَالًا، فَرَحِمْتُهُ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: "أَمَّا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ"، فَرَصَدْتُهُ الثَّلَاثَةَ، فَجَاءَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ، فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَهَذَا آخِرُ ثَلَاثِ مَرَّاتٍ، أَنْتَ تَزْعُمُ لَا تَعُودُ، ثُمَّ تَعُودُ قَالَ: دَعْنِي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا، قُلْتُ: مَا هُوَ؟ قَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ، فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ: {اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ} [البقرة: ٢٥٥]، حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ، فَإِنَّكَ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ، وَلَا يَفْرَبَنَّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ"، قُلْتُ: يَارَسُولَ اللَّهِ، زَعَمَ أَنَّهُ يُعَلِّمُنِي كَلِمَاتٍ يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِهَا، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: "مَا هِيَ"، قُلْتُ: قَالَ لِي: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوَّلِهَا حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ: {اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ} [البقرة: ٢٥٥]، وَقَالَ لِي: لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ، وَلَا يَفْرَبَنَّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ - وَكَانُوا أَحْرَصَ شَيْءٍ عَلَى الْخَيْرِ - فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَمَّا

إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، تَعْلَمُ مَنْ تُخَاطِبُ مُنْذُ ثَلَاثِ لَيَالٍ
أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَا، قَالَ: "ذَاكَ شَيْطَانٌ" رواه البخاري .

Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mewakilkan padaku untuk menjaga zakat Ramadhan (zakat fitrah). Lalu ada seseorang yang datang dan mengambilmakanan. Aku berkata, "Demi Allah, aku benar-benar akan mengadukanmu pada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam." Lalu ia berkata, "Aku ini benar-benar dalam keadaan butuh. Aku memiliki keluarga dan aku sangat membutuhkan ini." Abu Hurairah berkata, "Aku membiarkannya. Lantas di pagi hari, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata padaku: "Wahai Abu Hurairah, apa yang dilakukan oleh tawananmu semalam?" Aku pun menjawab, "Wahai Rasulullah, dia mengadukan bahwa dia dalam keadaan butuh dan juga punya keluarga. Oleh karena itu, aku begitu kasihan padanya sehingga aku melepaskannya." Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, "Dia telah berdusta padamu dan dia akan kembali lagi." Aku pun tahu bahwasanya ia akan kembali sebagaimana yang Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam katakan. Aku pun mengawasinya, ternyata ia pun datang dan menumpahkan makanan, lalu ia mengambilnya. Aku pun mengatakan, "Aku benar-benar akan mengadukanmu pada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam." Lalu ia berkata, "Biarkanlah aku, aku ini benar-benar dalam keadaan butuh. Aku memiliki keluarga dan aku tidak akan kembali setelah itu." Abu Hurairah berkata, "Aku pun menaruh kasihan padanya,

aku membiarkannya. Lantas di pagi hari, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata padaku: "Wahai Abu Hurairah, apa yang dilakukan oleh tawananmu?" Aku pun menjawab, "Wahai Rasulullah, dia mengadukan bahwa dia dalam keadaan butuh dan juga punya keluarga. Oleh karena itu, aku begitu kasihan padanya sehingga aku melepaskannya pergi." Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Dia telah berdusta padamu dan dia akan kembali lagi." Pada hari ketiga, aku terus mengawasinya, ia pun datang dan menumpahkan makanan lalu mengambilnya. Aku pun mengatakan, "Aku benar-benar akan mengadukanmu pada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Ini sudah kali ketiga, engkau katakan tidak akan kembali namun ternyata masih kembali. Ia pun berkata, "Biarkan aku. Aku akan mengajarkan suatu kalimat yang akan bermanfaat untukmu." Abu Hurairah bertanya, "Apa itu?" Ia pun menjawab, "Jika engkau hendak tidur di ranjangmu, bacalah ayat kursi 'Allahu laa ilaha illa huwal hayyul qoyyum ...' hingga engkau menyelesaikan ayat tersebut. Manfaatnya, Allah akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi hari." Abu Hurairah berkata, "Aku pun melepaskan dirinya dan ketika pagi hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya padaku, "Apa yang dilakukan oleh tawananmu semalam?" Abu Hurairah menjawab, "Wahai Rasulullah, ia mengaku bahwa ia mengajarkan suatu kalimat yang Allah beri manfaat padaku jika membacanya. Sehingga aku pun melepaskan dirinya." Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya, "Apa kalimat tersebut?" Abu Hurairah menjawab, "Ia mengatakan padaku, jika aku hendak pergi tidur di ranjang, hendaklah membaca ayat kursi

hingga selesai yaitu bacaan ‘Allahu laa ilaha illa huwal hayyul qoyyum’. Lalu ia mengatakan padaku bahwa Allah akan senantiasa menjagaku dan setan pun tidak akan mendekatimu hingga pagi hari. Dan para sahabat lebih semangat dalam melakukan kebaikan.” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pun bersabda, "Adapun dia kala itu berkata benar, namun asalnya dia pendusta. Engkau tahu siapa yang bercakap denganmu sampai tiga malam itu, wahai Abu Hurairah?" "Tidak", jawab Abu Hurairah. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata, "Dia adalah setan.”⁷²

➤ **Pelajaran Dari Hadits:**

1. Keutamaan membaca Ayat Kursi, salah satu ayat yang agung dalam Al-Qur'an.
2. Di dalamnya mencakup penjelasan tentang sifat Pengesaan Allah (Rububiyah) penyembahan kepada Allah (uluhiyyah), Nama-Nama Allah, serta sifat-sifat-Nya. dan sanggahan dari segala kekurangan dan Aib-Aib-Nya.
3. Menjaga para pembacanya dari segala keburukan dan menjauhkannya dari tipu daya syaitan.

➤ **Ulasan**

Dianjurkan untuk menghafal dan membaca ayat kursi sebelum tidur, dibarengi dzikir di pagi dan petang, serta setelah sholat 5 waktu. Khususnya yang mempunyai keluhan penyakit dalam dirinya; *‘Ain*, Sihir, dan sebagainya.

⁷² HR. Bukhari, HaditsNo:(2311).



HADITS [40]

Keutamaan Membaca Dua Ayat Terakhir di Surah Al-Baqoroh

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ a، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَاهُ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)." .

Dari Abu Mas'ud Al Badri radhiallahu 'anhu, dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dua ayat terakhir dari surah Al-Baqarah, barangsiapa membacanya pada malam hari, maka ia akan dijaga." 73

➤ Pelajaran Dari Hadits:

1. Anjuran untuk membaca dan menghafal dua ayat terakhir di Surah Al-Baqarah, karena mencakup beberapa keutamaan (*fadhilah*):

⁷³ HR Bukhari, Hadits No: (4008), Muslim, Hadits No: (255)

- » Siapa yang membacanya di malam hari akan di cukupkan (menjaganya dari segala keburukan serta melindunginya dari sesuatu yang dibenci).
- » Menjaganya dari segala keburukan manusia dan jin. Allah berfirman:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ
نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا
كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".(285) Allah

tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir"(286)

➤ **Ulasan**

Dua ayat terakhir di surah Al-Baqaroh, Ayat Kursi, Surah Al-Fatihah serta surah Maudzatain (Al-Falaq dan An-Naas) dan surah Al-Ikhlash adalah bacaan-bacaan yang mempunyai kekuatan atau keagungan di dalamnya yang dapat dipakai untuk meruqyah, dan dianjurkan juga untuk kaum muslimin agar senantiasa meruqyah dirinya sendiri dengan membaca ayat-ayat tersebut untuk menjaganya dari segala keburukan.

